

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X AKUNTANSI 3 DENGAN MODEL *ACTIVE LEARNING*
TEKNIK *GUIDED TEACHING* DAN *KEEP ON LEARNING*
DI SMKN 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
YUDHA MAHARDIKA
09403241047**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X AKUNTANSI 3 DENGAN MODEL *ACTIVE LEARNING*
TEKNIK *GUIDED TEACHING* DAN *KEEP ON LEARNING*
DI SMKN 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
YUDHA MAHARDIKA
09403241047**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X AKUNTANSI 3 DENGAN MODEL *ACTIVE LEARNING*
TEKNIK *GUIDED TEACHING* DAN *KEEP ON LEARNING*
DI SMK N 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:
YUDHA MAHARDIKA
09403241047

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 22 Februari 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sukanti, M.Pd.
NIP. 19540101 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X AKUNTANSI 3 DENGAN MODEL *ACTIVE LEARNING*
TEKNIK GUIDED TEACHING DAN KEEP ON LEARNING
DI SMKN 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang disusun oleh:
YUDHA MAHARDIKA
09403241047

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama

DEWAN PENGUJI

Kedudukan

Tanda

Tanggal

Abdullah Taman,S.E,Akt.M.Si Ketua Pengui  20/03/2013

Sukanti, M.Pd.

Sekretaris Pengujii

Annisa Ratna Sari, M.S.Ed

Pengujii Utama

Anneka (An) 20/03/2013

Annisa Ratna Sari, M.S.Ed. Penguji Utama

Yogyakarta, Maret 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002 9

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yudha Mahardika
NIM : 09403241047
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 Dengan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep On Learning* di SMKN 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis,



Yudha Mahardika
NIM. 09403241047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kepala Boleh Saja Menyentuh Langit
Tapi Kaki Ini Harus Tetap Menginjak Bumi.

Untuk semua kesenangan yang ditunda demi cita-cita. Untuk semua bahagia yang ditahan demi pahit perjuangan. Semoga Allah memberi keridhaan.

Karena sesungguhnya Allah menyukai hamba-Nya yang terampil dan berkarya

(HR.Ahmad)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak serta Keluarga yang selalu bersamaiku dengan doa dan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Para pendidik yang senantiasa menjadi inspirasi dan sumber ilmu yang tak ternilai harganya.

BINGKISAN

Karya sederhana ini penulis bingkiskan untuk:

1. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2009.

Semua teman-temanku yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X AKUNTANSI 3 DENGAN MODEL ACTIVE LEARNING
TEKNIK GUIDED TEACHING DAN KEEP ON LEARNING
DI SMK N 1 GODEAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
YUDHA MAHARDIKA
09403241047

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran yaitu kurangnya Aktivitas Belajar Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik melalui Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Model pembelajaran dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dimulai dengan menjawab pertanyaan, ceramah interaktif, merangkum materi pelajaran dan presentasi.

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat rencana tindakan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Materi yang dipilih yaitu transaksi keuangan di perusahaan dagang dengan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi partisipatif, dokumentasi dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan Jumlah rata-rata peserta didik yang aktif dalam Pembelajaran Akuntansi di kelas. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase rata-rata aspek Keaktifan Visual siswa pada siklus I adalah 68,75% dan siklus II naik menjadi 98,43%. Rata-rata aspek Keaktifan Lisan siswa pada siklus I adalah 70,31% dan siklus II naik menjadi 89,84%. Rata-rata aspek Keaktifan Menulis siswa pada siklus I adalah 87,5% dan siklus II naik menjadi 95,83%. Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa ketiga aspek tersebut pada siklus I menunjukkan 75,52% siswa telah aktif dan pada siklus II naik menjadi 94,70% dengan memperoleh peningkatan sebesar 19,18%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Kata kunci: *Active Learning*, *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*, Aktivitas Belajar

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 Dengan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* Dan *Keep On Learning* Di SMK N 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis meyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Sukanti, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Annisa Ratna Sari, M.S.Ed., narasumber yang telah memberikan saran-saran dan masukan.

6. Bapak Ery Widaryana M.Pd., kepala SMK Negeri 1 Godean yang telah memberikan izin penelitian di SMK Negeri 1 Godean.
7. Ibu Rr. Esthi Utami dan Fitri Umiatun, S.Pd guru kelas X Akuntansi 3 dan pembimbing Eksternal sekaligus sahabatku yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kelancaran penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Para Sang Juara Lukman, Afza, Ezry, Dika, Zuna, Ida, Yana, Ari, Yuan, Dedy, Shandy, Linda, Isma, Iqbal, Tria, Jojo, Rahmat, Uul, Dian, Arif dan Arga Ayo jalan kita masih panjang sobat, SEMANGAT.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Teman- teman Kos Karangmalang B-10, KKN-PPL SMEGO, dan UNY.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Alloh SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis,



Yudha Mahardika
NIM. 09403241047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	10
a. Bagi Guru	10
b. Bagi Peserta Didik	10
c. Bagi Peneliti Selanjutnya	11
d. Bagi Peneliti.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Aktivitas Belajar peserta Didik	12
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	12
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	14
c. Indikator Aktivitas Belajar	15
2. Pembelajaran Akuntansi.....	17
a. Belajar	17
b. Pembelajaran	20
c. Pembelajaran Akuntansi.....	23
3. Model <i>Active Learning</i> (Pembelajaran Aktif).....	24
a. Pengertian Model Pembelajaran Aktif	24
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Aktif	25
c. Bentuk-bentuk Model Pembelajaran Aktif	27
d. Prinsip Model Pembelajaran Aktif	32
e. Prosedur Model Pembelajaran Aktif	34

f. Tujuan Pembelajaran Aktif	36
g. Pendekatan/ Asumsi Model Pembelajaran Aktif	37
h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Aktif	39
4. Teknik <i>Guided Teaching</i>	41
a. Pengertian Teknik <i>Guided Teaching</i>	41
b. Langkah-langkah Teknik <i>Guided Teaching</i>	42
c. Kelebihan dan Kelemahan <i>Guided Teaching</i>	42
5. Teknik <i>Keep on Learning</i>	43
a. Pengertian Teknik <i>Keep on Learning</i>	43
b. Langkah-langkah Teknik <i>Keep on Learning</i>	43
c. Kelebihan dan Kelemahan <i>Keep on Learning</i>	44
6. Teknik <i>Guided Teaching</i> dan <i>Keep on Learning</i>	44
a. Pengertian Teknik <i>Guided Teaching</i> dan <i>Keep on Learning</i>	44
b. Langkah-langkah Teknik <i>Guided Teaching</i> dan <i>Keep on Learning</i>	46
c. Kelebihan dan Kelemahan <i>Guided Teaching</i> dan <i>Keep on Learning</i>	47
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis Tindakan	53
 BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Tempat dan Waktu Penelitian	54
B. Jenis Penelitian	54
C. Subjek dan Objek Penelitian	56
D. Definisi Operasional Variabel	56
1. Aktivitas Belajar Peserta Didik	56
2. Model Pembelajaran Aktif Teknik <i>Guided Teaching</i> dan <i>Keep on Learning</i>	57
E. Teknik Pengumpulan Data	60
1. Observasi	60
2. Dokumentasi	60
3. Catatan Lapangan	60
F. Instrumen Penelitian	61
1. Lembar Observasi	61
2. Dokumentasi	62
3. Catatan Lapangan	62
G. Prosedur Penelitian	63
1. Siklus I	63
a. Perencanaan	63
b. Tindakan	64
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	65
2. Siklus II	66
H. Teknik Analisis Data	66

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif dengan Persentase ...	66
a. Penyajian Data.....	67
b. Penarikan Kesimpulan.....	67
I. Indikator Keberhasilan	68
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	70
2. Kegiatan Pra-Tindakan.....	74
3. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik <i>Guided Teaching</i> dan <i>Keep on Learning</i> dalam Pembelajaran Akuntansi.....	78
a. Menetapkan Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akuntansi	78
b. Penyusunan Rencana Tindakan.....	80
4. Hasil Penelitian Siklus I.....	81
a. Perencanaan.....	81
b. Tindakan.....	83
c. Pengamatan	85
d. Refleksi.....	88
5. Hasil Penelitian Siklus II.....	90
a. Perencanaan.....	90
b. Tindakan.....	91
c. Pengamatan	93
d. Refleksi.....	97
B. Analisis Data	97
1. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dengan Siklus II.....	98
2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	102
C. Pembahasan.....	107
D. Keterbatasan Penelitian	110
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	114
1. Bagi Guru	114
2. Bagi Siswa.....	115
3. Bagi Peneliti Lain.....	115
 DAFTAR PUSTAKA	116
 LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penilaian Jumlah Peserta Didik Aktif	62
Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor Keaktifan Belajar Peserta didik	62
Tabel 3. Hasil Penilaian Pra-Penelitian Jumlah Peserta Didik Aktif	77
Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Aktif pada Siklus I	86
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Aktif pada Siklus II.....	95
Tabel 6. Perbandingan Jumlah Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik	99
Tabel 7. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa secara Individu	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	55
Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Aspek Visual.....	103
Gambar 3. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Aspek Lisan	104
Gambar 4. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Aspek Menulis	105
Gambar 5. Grafik Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	118
Pedoman Observasi.....	120
Format Catatan Lapangan	122
Silabus	123
RPP Siklus I	124
RPP Siklus II.....	125
Bahan Ajar Siklus I.....	132
Bahan Ajar Siklus II.....	142
Latihan I	151
Kunci Jawaban Latihan I.....	152
Latihan II.....	154
Kunci Jawaban Latihan II	155
Soal Kasus I	157
Soal Kasus II	158
Lampiran II.....	159
Catatan Lapangan Pra-Penelitian	160
Catatan Lapangan Siklus I	161
Catatan Lapangan Siklus II	164
Analisis Hasil Pra-Penelitian.....	167
Analisis Hasil Observasi Siklus I.....	169
Analisis Hasil Observasi Siklus II	171
Dokumentasi	173
Lampiran III	175
Surat Izin Sekretariat Daerah	176
Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah.....	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, bahkan di dunia.

Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas membutuhkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 (2003: 12-13) berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang sangat penting yaitu mendidik generasi muda menjadi manusia yang memiliki keunggulan-keunggulan baik moral maupun *skill*. Salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu, mengembangkan, dan bereksperimen ini adalah melalui lembaga pendidikan atau biasa disebut sekolah. Sekolah

merupakan tempat di mana peserta didik dapat memunculkan dan mengembangkan potensi terbaiknya. Di sinilah proses pendidikan yang paling vital itu dilaksanakan. Ketika anak berada di sekolah, maka ia akan mendapatkan konsep-konsep yang akan mendasari pola pikir mereka. Di dalam lembaga pendidikan atau sekolah ini, tentunya seorang peserta didik harus melalui beberapa jenjang pendidikan yang harus dilaluinya, bermula dari pendidikan dasar sampai pendidikan tingkat atas hingga bisa dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Pendidikan menengah tingkat atas terdiri dari 2 jenis pilihan yang dapat dipilih yaitu Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Tetapi dalam penelitian kali ini hanya difokuskan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah lembaga sekolah tingkat menengah yang selain memberikan pengetahuan juga membekali keterampilan-keterampilan khusus bagi peserta didik sebagai upaya untuk mempersiapkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat ini. Pada masa sekarang ini lulusan SMK sangat dibutuhkan oleh dunia kerja, untuk itulah SMK harus mampu mempersiapkan lulusan yang berkualitas dalam bidangnya.

Penggunaan Model pembelajaran di SMK yang hanya berfokus pada satu model saja dapat membawa peserta didik dalam kejemuhan dan kebosanan belajar. Banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam

proses belajar adalah pembelajaran dengan Model *Active Learning*. Model *Active Learning* jauh lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional, karena Model *Active Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran (Hisyam Zaini, 2008: xiv). Pembelajaran aktif ini menempatkan peserta didik pada subjek belajar. Kemampuan berbeda-beda yang dimiliki oleh peserta didik, mengakibatkan proses belajar lebih ditekankan kepada peserta didik tersebut agar dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang masih menekankan pada guru, serta guru sebagai salah satu sumber ilmu saja. Pembelajaran konvensional kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang memiliki inisiatif hingga berdampak pada kurangnya daya kreativitas peserta didik.

Active Learning merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Model ini mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Guru hendaknya membangun minat intrinsik peserta didik guna menciptakan

proses *Active Learning*. Terdapat beberapa macam pendekatan Model *Active Learning* yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas antara lain: Teknik *role play*, Teknik diskusi, Teknik tanya jawab, Teknik *final question*, Teknik *Guided Teaching*, Teknik *Keep on Learning* dan lain-lain.

Dari beberapa macam Model *Active Learning* tersebut, Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* merupakan Teknik atau pendekatan dalam pembelajaran aktif yang sederhana dan baik bagi guru yang baru mulai menggunakan Model *Active Learning* di dalam kelas karena mudah untuk diterapkan. Meskipun Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* ini memiliki banyak kesamaan dengan Teknik *Active Learning* yang lain, namun Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* ini menekankan pada seorang peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi materi pelajaran, mengemukakan jawaban pertanyaan pada setiap penyampaian materi belajar dan merangkum materi pelajaran. Proses pembelajaran pun tidak hanya terjadi di kelas tetapi tetapi peserta didik bisa mencari bahan pelajaran di luar kelas seperti di perpustakaan atau melalui koneksi internet dengan berkelompok serta saling bertukar pikiran, sehingga dapat menyimpulkan sesuatu hasil rangkuman yang nantinya di sampaikan di dalam kelas. Oleh karena itu, Model *Active Learning* dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* merupakan Model *Active Learning* yang efektif digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas (Hisyam Zaini, 2008: 37).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Godean adalah sekolah kejuruan dengan Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen. Salah satu Program Keahliannya adalah Akuntansi. Program Keahlian Akuntansi memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang digunakan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan mempunyai keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat membekali keterampilan peserta didik di masa yang akan datang. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam Standar Kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang, maka seorang guru diharapkan mampu menerapkan Model *Active Learning* dengan baik sehingga peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X Akuntansi 3 pada tanggal 13 November 2012, diperoleh informasi bahwa: (1) pembelajaran pada peserta didik kelas X akuntansi 3 masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran masih cenderung satu arah, guru yang lebih aktif sedangkan peserta didik masih pasif; (2) guru hanya memberikan sebatas latihan dan tugas, ini terlihat dari kurangnya Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menyampaikan pendapat dan lain-lain; (3) masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang

masih ribut dan bercanda dengan teman sebangku; (4) model pembelajaran yang diterapkan guru belum efektif karena belum bisa membuat peserta didik paham dan memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan, serta model pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih mengandalkan model ceramah sehingga murid menjadi bosan, keadaan ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang asyik bermain sendiri sehingga ada yang tertidur di kelas; (5) dari 32 peserta didik yang ada di X Akuntansi 3 hanya ada 8 peserta didik yang melakukan aktivitas belajar, sehingga dapat diartikan sekitar 73,45% kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakannya suatu pemecahan masalah guna memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean. Solusi pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan dorongan bagi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran adalah penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Dalam Teknik ini pembelajaran diawali dengan pembagian peserta didik ke dalam suatu kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap kelompoknya akan diberi sebuah soal kasus mengenai materi yang akan disampaikan. Guru menentukan sejumlah pertanyaan yang dapat membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, guru sebaiknya menggunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Guru memberikan peserta didik waktu beberapa saat dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru

menggabungkan kembali seluruh kelas dan guru mencatat jawaban-jawaban dari peserta didik, jika memungkinkan guru memilih respon-respon mereka kedalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk diajarkan berdasarkan jawaban/respon dari peserta didik. Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan. Dalam Teknik ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan ceramah interaktif. Setelah mendengar guru memaparkan materi, guru akan memberikan soal latihan serta mintalah setiap kelompok melakukan *brainstorming* (menumpahkan semua ide) atau pemahaman mengenai materi yang baru saja peserta didik peroleh ke dalam sebuah rangkuman. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi pelajaran dalam sebuah rangkuman yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok. Bahan rangkuman bisa bersumber dari mana saja. Peserta didik juga diperbolehkan mencari bahan pelajaran ke perpustakaan. Setelah itu guru mengumpulkan peserta didik dalam kelas dan guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan rangkuman yang terbaik. Penerapan Model pembelajaran *Active Learning* dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*, diharapkan mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 kompetensi keahlian akuntansi. Teknik ini menuntut peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta dilanjutkan dengan pemaparan hasil diskusi yang dilakukan peserta didik di depan kelas,

sehingga memancing peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan berinteraksi di dalam kelas serta tidak membosankan dalam menyampaikan pembelajaran akuntansi.

Kenyataan ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan *Active Learning* dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 dengan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* di SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model ceramah masih menjadi andalan guru pengampu mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Godean.
2. Pendekatan yang digunakan guru Akuntansi di SMK Negeri 1 Godean pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru, ini terlihat dari guru menguasai semua proses pembelajaran tanpa melibatkan peserta didik.
3. Suasana kelas selama proses pembelajaran Akuntansi di X Akuntansi 3 belum menyenangkan dan menggairahkan, terlihat dari peserta didik yang masih terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

4. Kreativitas peserta didik kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Godean belum dioptimalkan karena peserta didik hanya mendengarkan dan menulis materi yang disampaikan guru.
5. Kegiatan yang diberikan guru sebatas latihan dan tugas sehingga peserta didik kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Godean belum mampu mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran.
6. Kurang Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, ini terlihat dari 73,45% peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka peneliti membatasi pada masalah peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi melalui penggunaan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Godean 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan di bidang Akuntansi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

1) Merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang Model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Akuntansi.

3) Memberikan informasi kepada guru untuk lebih menekankan pembelajaran pada keaktifan peserta didik.

4) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kratif, dan menyenangkan.

b. Bagi peserta didik

1) Memberikan masukan kepada peserta didik agar berperan aktif selama kegiatan pembelajaran terutama untuk aktif bertanya

terhadap materi yang belum dipahami dan partisipasi aktif lainnya.

2) Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik selama proses pembelajaran Akuntansi berlangsung.

3) Memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan penelitian tentang meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Akuntansi dengan penggunaan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*.

d. Bagi Peneliti

1) Usaha pembuktian tentang teori-teori yang telah didapatkan dibangku kuliah agar peneliti benar-benar memiliki pemahaman yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga praktiknya di lapangan.

2) Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran Akuntansi melalui Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* .

3) Sebagai bekal menjadi pendidik di masa datang untuk menerapkan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial, dengan adanya kebutuhan tersebut mendorong manusia untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu, termasuk didalamnya aktivitas bekerja dan belajar. Aktivitas Belajar Peserta Didik merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mendukung kegiatan belajarnya. Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas Belajar Peserta Didik tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang terdapat pada sekolah-sekolah tradisional. Berikut ini beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Getrude M. Whipple dalam (Oemar Hamalik, 2011: 173-175) membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat-alat visual
 - a) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
 - b) Mempelajari gambar-gambar, stereograph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - c) Mengurangi pameran.
 - d) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat, sambil mengamati bahan-bahan visual.

- e) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
 - f) Menyusun pameran, menulis tabel.
 - g) Mengatur file material untuk digunakan kelak.
- 2) Ekskusi dan trip
 - a) Mengunjungi museum, akuarium dan kebun binatang.
 - b) Mengundang lembaga-lembaga atau jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan.
 - c) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar dan proses penyiaran televisi.
 - 3) Mempelajari masalah-masalah
 - a) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
 - b) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
 - c) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi koleksi sekolah.
 - d) Mengirim surat kepada badan-badan bisnis untuk memperoleh informasi dan bahan-bahan.
 - e) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh *Guidance* yang telah disiarkan oleh guru.
 - f) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - g) Menafsirkan peta, menentukan lokasi-lokasi.
 - h) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun.
 - i) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
 - j) Mengorganisasi bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
 - k) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
 - l) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
 - m) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
 - n) *Men-skin* bahan untuk menyusun subjek yang menarik untuk studi lebih lanjut.
 - 4) Mengapresiasi literatur
 - a) Membaca cerita-cerita yang menarik.
 - b) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
 - 5) Ilustrasi dan konstruksi
 - a) Membuat *chart* dan diagram.
 - b) Membuat *blue-print*.
 - c) Menggambar dan membuat peta.
 - d) Membuat poster.
 - e) Membuat ilustrasi, peta dan diagram untuk sebuah buku.

- f) Menyiapkan suatu *frieze*.
- g) Membuat artikel untuk pameran.
- 6) Bekerja menyajikan informasi
 - a) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - b) Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku.
 - c) Menyusun *bulletin board* secara *up-to date*.
 - d) Merencanakan dan melaksanakan suatu program *assembly*.
 - e) Menulis dan menyajikan dramatisasi
- 7) Cek dan Tes
 - a) Mengerjakan *informal* dan *standardized test*.
 - b) Menyiapkan tes-tes untuk murid lain.
 - c) Menyusun grafik perkembangan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah semua perbuatan atau tindakan yang dilakukan siswa dalam proses kegiatan belajarnya. Aktivitas tersebut dapat berupa mencatat hal penting yang dijelaskan oleh guru, memperhatikan penjelasan guru, membuat rencana belajar, mengunjungi secara langsung museum/ tempat lainnya, mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis data, aktif dalam kelompok, bertanya, menanggapi diskusi dan presentasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Banyak sekali jenis Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, para ahli mengadakan klasifikasi atas jenis-jenis aktivitas belajar tersebut. Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman menggolongkan jenis-jenis aktivitas peserta didik sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya adalah membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, Model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, bertani, tenang, gugup. (Paul B. Diedrich dalam Sardiman, 2011: 101)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis Aktivitas Belajar Peserta Didik sangat bervariasi, mulai dari aktivitas yang melibatkan visual, *listening* hingga emosional. Aktivitas belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas, karena dengan adanya aktivitas ini menandakan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas terjalin dengan baik antara seorang guru dan peserta didik.

c. Indikator Aktivitas Belajar

Jenis-jenis Aktivitas Belajar menurut M. Dalyono (2009: 218) dibagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Memandang segala sesuatu dengan sikap tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri.

- 3) Meraba, membau, mencicipi/mengecap yang membuat diri seorang belajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku.
- 4) Menulis atau mencatat dengan sikap tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- 5) Membaca dengan menggunakan sikap belajar, dengan cara berorientasi pada kebutuhan dan tujuan.
- 6) Membuat ringkasan atau ikhtisar dan menggarisbawahi.
- 7) Mengamati tabel-tabel.
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja;
- 9) Mengingat yang didasari kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut.
- 10) Berfikir.
- 11) Latihan atau praktik.

Menurut Nawawi Elfatrau (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas belajar adalah sebuah ukuran dimana peserta didik bisa kategorikan sudah mencapai aktivitas belajar yang berlangsung di dalam kelas atau belum. Dalam indikator ini kita juga bisa melihat apa saja yang harus peserta didik lakukan agar bisa dikatakan sudah melakukan aktivitas belajar.

2. Pembelajaran Akuntansi

a. Belajar

Belajar tidak terlepas kaitannya dengan proses yang nantinya akan terjadi perubahan tingkah laku seseorang didalam segala situasi. Seperti disampaikan oleh Oemar Hamalik, belajar sebagai “suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan” (Oemar Hamalik, 2010: 27). Slameto juga berpendapat bahwa belajar adalah “Sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003: 2). Muhibbin Syah berpendapat bahwa “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Muhibbin Syah, 2005: 92).

Ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui dalam belajar. Prinsip-prinsip belajar menurut pandangan Sardiman (2011: 24-25) yaitu:

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusia dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.

- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar, kebutuhan/kesadaran, lain halnya belajar dengan rasa takut atau diberengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat dilakukan tiga cara yaitu:
 - a) Diajar secara langsung
 - b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun dan lain-lain)
 - c) Pengenalan atau peniruan
- 7) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 8) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- 11) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Tujuan belajar menurut pendapat Sardiman ada tiga yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena hanya dengan bahan pengetahuan akan dapat mengembangkan kemampuan berfikir, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Dalam hal ini peran guru cenderung menonjol, sedangkan metode yang biasa diterapkan adalah presentasi dan pemberian tugas.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Terdapat dua macam keterampilan yaitu (a) keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat dilihat dan diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

(b) keterampilan rohani adalah keterampilan abstrak, menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah atau konsep. Contoh interaksi pada tujuan belajar ini adalah *role playing*.

3) Pembentukan sikap

Dalam pembentukan sikap, pribadi guru menjadi model bagi para peserta didiknya. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai, *transfer of value* dari para guru. Cara berinteraksi yang digunakan adalah diskusi, demonstrasi, sosiodrama dan *role playing* (Sardiman, 2011: 26-29).

Dari beberapa pernyataan tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku atau penampilan yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Oemar Hamalik (2011: 54) kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa yang belajar.
- 3) Guru yang mengajar.
- 4) Metode pembelajaran.
- 5) Alat bantu pembelajaran.
- 6) Penilaian.
- 7) Situasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal:

1) *Pretest* (tes awal)

Pretest ini memiliki kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi *pretest* antara lain:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Proses

Proses ini adalah kegiatan inti pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar atau seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, menunjukan

kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada sebagian atau seluruh diri peserta didik.

3) *Posttest*

Fungsi *posttest* antara lain:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pembelajaran kembali (*remedial*) dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi (Mulyasa, 2010: 100-103).

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang telah dikemukakan diatas, diperlukan keprofesionalan guru yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- 1) Selalu membuat perencanaan nyata dan lengkap yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk “melayani” dan berperan sebagai mitra siswa supaya kegiatan belajar bermakna dan berlangsung pada semua individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, kreativitas guru sangat diperlukan dalam menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, konstekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

c. Pembelajaran Akuntansi

Akuntansi merupakan ilmu terapan yang dalam perkembangannya cukup signifikan, sedangkan tujuan utama Akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern. Pada pengambilan keputusan bisnis, informasi yang diperoleh salah satunya didasarkan pada akuntansi.

Definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakainya akuntansi dapat didefinisikan sebagai “Suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”, sedangkan ditinjau dari sudut kegiatannya definisi akuntansi yaitu “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi” (Haryono Jusup, 2005: 4-5). Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sebagai sarana untuk mentransfer hal-hal yang berkaitan dengan konsep dari pelajaran akuntansi.

3. Model *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

a. Pengertian Model *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Menurut Hisyam Zaini, Bermawy Miunthe dan Sekar Ayu Aryani (2008: 16), pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.

Strategi belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitikberatkan kepada keaktifan peserta didik dan melibatkan berbagai potensi peserta didik, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan guruan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada di dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional, dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Aktif

Karakteristik Pembelajaran Aktif menurut Hollingsworth (2008: viii-ix) yakni mengacu pada tujuan, melibatkan peserta didik, menggunakan seni, gerakan, dan indera, serta meragamkan

langkah dan kegiatan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2004: 200-201), Pembelajaran Aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas rapi terkendali.
- 2) Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan ringkasan berpikir kepada peserta didik untuk memecahkan masalah.
- 3) Guru menyediakan sumber belajar bagi peserta didik.
- 4) Kegiatan belajar peserta didik bervariasi.
- 5) Hubungan guru dengan peserta didik sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan orang tua dan anak.
- 6) Situasi dan kondisi kelas tidak terikat dengan peran guru sebagai sumber belajar dan peserta didik sebagai penerima informasi yang pasif.
- 7) Adanya keberanian peserta didik mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya.
- 8) Guru senantiasa menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri Model pembelajaran aktif adalah proses belajar yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik mengalami sendiri dalam menjawab pertanyaan-

pertanyaan atau mengatasi masalah yang dialami tentunya dengan cara yang kreatif dan dengan pendampingan dari guru.

c. Bentuk-bentuk Model Pembelajaran Aktif

Berikut ini beberapa bentuk Model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di dalam kelas:

1) Saling tukar pengetahuan (Hisyam Zaini, 2008: 22)

Cara ini adalah dengan menerapkan strategi yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat.

Langkahnya :

- a) Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Guru meminta kepada peserta didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya.
- c) Guru meminta kepada peserta didik untuk mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui.
- d) Guru meminta kepada peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik.

2) Memberikan Pertanyaan dan Mendapatkan Jawaban
(Silberman, 2011: 254-255)

Ini merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan peserta didik dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran.

Caranya:

- a) Guru memberi peserta didik selembar kertas.
- b) Guru meminta setiap peserta didik untuk menulis dalam selembar kertas yang mengungkapkan beberapa pertanyaan.
- c) Guru meminta kelompok yang terbentuk memilih pertanyaan untuk ditanyakan dan pertanyaan akan dijawab dari kartu kelompoknya.
- d) Guru meminta sub-kelompok melaporkan pertanyaan untuk ditanyakan yang dipilih. Guru menentukan apakah seorang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu.
- e) Guru meminta setiap sub-kelompok dibagi pertanyaan untuk dijawab lalu memerintahkan anggota sub-kelompok berbagi jawaban dengan kelompok lain.

3) Pengajaran Sinergis (Hisyam Zaini, 2008: 35)

Ini adalah strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.

Langkah-langkah:

- a) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
 - b) Guru memindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengar materi yang disampaikan untuk membaca bacaan dari topik yang diajarkan.
 - c) Dalam waktu yang sama, guru menyampaikan materi tersebut kepada kelompok kedua dengan strategi ceramah di kelas.
 - d) Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda.
 - e) Guru memerintahkan Keduanya untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.
- 4) Lempar Bola (Silberman, 2011: 242-243)

Ini merupakan cara dramatis dalam mempraktikkan keterampilan kerja.

Langkah-langkah:

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- c) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, lalu menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.
- d) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e) Kertas berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lain selama ± 15 menit.
- f) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

5) Guided Teaching (Hisyam Zaini, 2008: 37)

Dalam strategi ini, pengajar bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Langkah-langkahnya :

- a) Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki.

- b) Guru memberikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
 - c) Guru minta peserta didik untuk menyampaikan jawaban mereka dan Guru mencatat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan.
 - d) Guru menyampaikan poin-poin utama dari materi, dengan ceramah interaktif.
 - e) Guru meminta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan. Guru mencatat poin- poin yang dapat memperluas bahasan materi.
- 6) *Keep on Learning* (belajar terus) (Hisyam Zaini, 2008: 74)

Strategi ini memudahkan peserta didik untuk mencari cara-cara untuk melanjutkan belajar sesuai cara mereka.

Langkah-langkah:

- a) Guru menjelaskan kepada peserta didik agar mereka tidak berhenti belajar.
- b) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa sebetulnya ada banyak cara untuk tetap belajar secara mandiri.

- c) Guru memberitahu kepada peserta didik bahwa salah satu untuk menemukan cara tersebut adalah dengan *brainstorming* (curah gagasan)
- d) Guru membentuk beberapa kelompok kecil. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mencari cara-cara yang dapat dipakai untuk belajar di luar kelas.
- e) Guru mengembalikan peserta didik ke tempat duduk semula dan guru meminta masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya.
- f) Guru meminta peserta didik untuk memberikan masukan-masukan yang ada.

d. Prinsip Model Pembelajaran Aktif

Berikut ini dijelaskan secara umum prinsip tersebut (Abu Ahmadi, 2004: 202-204):

1) Stimulasi belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya berupa stimulus yang hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi yang ingin disampaikan dalam bentuk verbal, bahasa, visual, auditif, dan lainnya.

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi belajar peserta didik tidak akan lama bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Oleh sebab itu perlu diusahakan oleh guru untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi.

3) Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif. Apabila peserta didik tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon peserta didik terhadap stimulus guru, tidak mungkin peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

4) Penguatan

Nilai, pengakuan prestasi peserta didik, dan persetujuan pendapat peserta didik merupakan sumber penguatan belajar untuk memuaskan kebutuhan peserta didik. Peserta didik cenderung mempelajari tingkah laku tersebut apabila respons peserta didik terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya.

5) Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan kelompok dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari pada situasi lain yang serupa.

Pendapat ahli di atas dapat dianalisis bahwa Model pembelajaran aktif mempunyai prinsip mengurangi dominasi guru dan mengarahkan kebiasaan peserta didik belajar sendiri, sehingga peserta didik terbiasa belajar teratur, peserta didik mampu memanfaatkan sumber informasi, peserta didik mandiri dalam

belajar, peserta didik berani mewujudkan minat, keinginan dan gagasan, peserta didik berani berperan dalam persiapan proses belajar mengajar, dan timbul rasa ingin tahu. Guru juga harus dapat membuat perencanaan belajar sehingga peserta didik aktif secara mental, fisik dan sosial secara penuh dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar, menciptakan aneka situasi belajar, mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, mendorong interaksi peserta didik, melayani perbedaan individu.

e. Prosedur Model Pembelajaran Aktif

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk lebih dari sekedar mendengarkan. Peserta didik harus membaca, menulis, berdiskusi, atau terlibat dalam pemecahan masalah. Untuk terlibat secara aktif, peserta didik harus terlibat dalam kegiatan berpikir yang lebih tinggi seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Untuk itu pembelajaran aktif harus dipilih sebagai pendekatan agar siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan belajar serta memikirkan apa yang dilakukannya untuk belajar.

Menurut Lunde dalam Ani Widayati (2008) strategi untuk memunculkan Pembelajaran Aktif yaitu:

- 1) Menugaskan siswa untuk membuat karya tulis.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa kurang lebih tiga kali seminggu untuk mencatat komentar, pertanyaan serta jawaban dari pertanyaan mengenai pokok bahasan minggu tersebut.
- 3) Memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 4) Menunggu respon dari siswa.

- 5) Membagi siswa dalam kelompok kecil untuk saling bertanya dan menjawab seputar pokok bahasan pada hari tersebut.
- 6) Membiasakan siswa untuk mengaplikasikan konsep dalam memecahkan masalah di dunia nyata.
- 7) Memberi kesempatan siswa untuk berpendapat.
- 8) Gunakan teknik bertanya, tunggu respon dari siswa.
- 9) Sediakan kotak saran dan motivasi siswa untuk menulis komentar setiap kali kegiatan tatap muka.
- 10) Mengadakan kuis dan latihan dalam rangka *review* sebagai alat pembelajaran.
- 11) Memberikan bahan bacaan ilmiah untuk dibahas.
- 12) Memberikan siswa pekerjaan rumah yang berupa pemecahan masalah yang sesuai dengan pokok bahasan.
- 13) Memotivasi siswa untuk membawa dan menyampaikan berita-berita terbaru yang sesuai dengan pokok bahasan pada hari tersebut ke dalam kelas.

Jackson dalam Ani Widayati (2008) menyebutkan langkah-langkah melaksanakan pendekatan *Active Learning* sebagai berikut:

- 1) Menghadirkan konsep umum dalam kelompok belajar.
- 2) Informasi yang spesifik berkaitan dengan konsep diterima dari kelompok belajar.
- 3) Aktivitas dalam kelas didominasi oleh kelompok belajar.
- 4) Kelompok belajar mengeksplorasi tindakan dan konsekuensi konsekuensinya selama melakukan kegiatan.
- 5) Melakukan diskusi kelompok dan mengambil kesimpulan dari kegiatan.
- 6) Mendiskusikan prinsip-prinsip umum.
- 7) Penerapan dalam kehidupan yang spesifik berdasar prinsip-prinsip umum tersebut.
- 8) Siswa bertindak berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.

Analisis dari prosedur pembelajaran aktif yang telah disebutkan Lunde dan Jackson adalah guru membantu memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan

memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada masalah baru yang dihadapinya.

f. Tujuan Pembelajaran Aktif

Siswa harus aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru seharusnya menciptakan strategi yang efektif dan efisien sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru harus peka ketika kegiatan belajar mengajar sudah membosankan bagi peserta didik, guru harus segera memodifikasi cara penyampaian materi, sehingga peserta didik tetap berada dalam suasana yang kondusif untuk belajar.

Silberman (2011: 18-22) mengemukakan beberapa tujuan memodifikasi kegiatan pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran aktif antara lain:

- 1) Menjadikan peserta didik aktif sejak awal. Pengalaman pada awal pertemuan akan menjadikan siswa lebih merasa kenal dengan sesama dan merasa leluasa, sehingga peserta didik ikut berfikir dan memperlihatkan minat terhadap pelajaran.
- 2) Membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai strategi yakni kegiatan belajar dalam satu kelas penuh, menstimulasi diskusi, pengajuan pertanyaan, belajar bersama, belajar sesama peserta didik, belajar secara mandiri, pembelajaran afektif, dan pengembangan keterampilan yang

strategi-strategi tersebut diharapkan mampu melibatkan peserta didik menemukan sendiri jawaban/materi yang dimaksud.

- 3) Menjadikan belajar tidak terlupakan yang dapat dilakukan dengan tindakan positif yakni strategi peninjauan kembali, penilaian sendiri untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik, perencanaan masa depan yang menanamkan bahwa kegiatan belajar mereka tidak hanya berhenti diruang kelas, dan ucapan perpisahan untuk membantu mengenang pengalaman peserta didik dan mengungkapkan aspirasi mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran aktif akan membantu peserta didik belajar, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi, dan meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik.

g. Pendekatan/Asumsi Model Pembelajaran Aktif

Terdapat beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik yaitu (Abu Ahmadi, 2004: 198-199):

- 1) Asumsi guruan

Hakikat guruan adalah interaksi manusia, membina dan mengembangkan potensi manusia yang berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan individu, dimana ada dalam keseimbangan antara kebebasan

subjek didik dengan kewibawaan guru dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

2) Asumsi anak didik

Asumsi anak didik didasarkan bahwa anak adalah manusia seutuhnya yang mempunyai potensi untuk berkembang, setiap individu pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya dan anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya.

3) Asumsi guru

Asumsi tentang guru bertolak dari bertanggungjawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik, memiliki kemampuan profesional sebagai pengajar, mempunyai kode etik keguruan, dan berperan sebagai fasilitator belajar sehingga memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi peserta didik untuk belajar.

4) Asumsi proses pengajaran

Peristiwa belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdayaguna, pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang. Inti dari proses pengajaran adalah adanya kegiatan peserta didik belajar secara optimal.

Dari asumsi-asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pilihan lain untuk merealisasikan proses belajar mengajar, kita harus beralih pada strategi belajar mengajar dengan menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Aktif

Active Learning (pembelajaran aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan Model pembelajaran aktif dapat membantu ingatan (*memory*) peserta didik, sehingga mereka dapat dihantarkan pada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan dalam pembelajaran konvensional. Dalam Model pembelajaran aktif, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada.

Kelebihan pembelajaran aktif dalam pembelajaran yang dapat disimpulkan berdasarkan uraian-uraian tersebut adalah:

- 1) peserta didik lebih termotivasi.
- 2) Proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik.
- 3) Mempunyai lingkungan yang aman.
- 4) Penekanan pada menemukan.
- 5) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar.
- 6) Pembelajaran yang sangat menyenangkan.
- 7) Setiap orang bertanggungjawab dalam kegiatan belajarnya sendiri.
- 8) Guru menggunakan banyak teknik dalam pelaksanaannya.
- 9) Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya.
- 10) Reseptif peserta didik meningkat.
- 11) Guru menggunakan banyak media dalam pembelajaran.
- 12) Partisipan mengungkapkan proses berpikir mereka.
- 13) Guru dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan.
- 14) Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.
- 15) Proses pembelajaran disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik yang sudah ada.
- 16) Memberi kesempatan untuk mengambil risiko.

Kelemahan-kelemahan dalam penerapan Pembelajaran Aktif dapat disimpulkan dari uraian-uraian sebelumnya yaitu:

- 1) Keterbatasan waktu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

- 2) Peserta didik sulit mengapresiasikan pikirannya jika tidak didampingi oleh guru.
- 3) Kemungkinan bertambahnya waktu untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 4) Pembahasan terkesan ke segala arah tidak fokus.
- 5) Keterbatasan materi, peralatan, dan sumberdaya yang dimiliki guru.
- 6) Guru takut mengambil risiko dalam penerapan *Active Learning*.

Dari berbagai pendapat ahli dan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Aktif merupakan upaya dalam rangka mengaktifkan siswa dengan cara mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga daya pikir, emosional, keterampilannya, serta keaktifan belajarnya semakin meningkat.

4. Teknik *Guided Teaching*

a. Pengertian Teknik *Guided Teaching*

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan peserta didik. Setelah didapat jawaban dari peserta didik atau kesimpulan mereka, guru kemudian memilahnya kedalam sub-sub materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran terbimbing ini merupakan suatu perubahan cantik dari ceramah secara langsung dan memungkinkan guru mempelajari apa yang telah diketahui dan

dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pelajaran (Hisyam Zaini, 2008: 37).

b. Langkah-langkah Teknik *Guided Teaching*

Menurut Silberman (2009: 112) Langkah-langkah dalam melaksanakan Teknik *Guided Teaching* adalah:

- 1) Tentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, gunakan beberapa pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berilah peserta didik beberapa saat dengan pasangan atau bersub kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- 3) Gabungkanlah kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan-gagasan peserta didik, jika memungkinkan pilihlah respon-respon mereka kedalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan.
- 4) Sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang anda ajarkan. Suruhlah peserta didik menggambarkan bagaimana respons mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari mereka yang anda berikan.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Guided Teaching*

1). Kelebihan teknik *Guided Teaching*

- a) Keberadaan pemikiran peserta didik diungkapkan
- b) Peserta didik bebas mengungkapkan pendapatnya
- c) Mendorong peserta didik berfikir kritis
- d) Mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik
- e) Peserta didik akan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru

2). Kekurangan teknik *Guided Teaching*

- a) Peserta didik yang tidak bisa menjawab akan menjawab secara asal.
- b) Jika tidak ada yang memandu akan menghasilkan kericuhan dalam kelas.

5. Teknik *Keep on Learning*

a. Pengertian Teknik *Keep on Learning*

Strategi ini memudahkan peserta didik untuk mencari cara-cara untuk melanjutkan belajar sesuai cara mereka, sehingga peserta didik bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mencerahkan ide-ide mereka kedalam rangkuman yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Langkah-langkah teknik *Keep on Learning*

- 1) Guru menunjukkan harapan anda bahwa proses belajar tidak akan berhenti disitu saja karena waktu pelajaran telah selesai.
- 2) Guru menasihati peserta didik bahwa ada beberapa cara bagi mereka untuk melanjutkan belajar sesuai cara mereka sendiri.
- 3) Guru menunjukkan bahwa satu cara melakukan ini adalah dengan *brainstorming* menumpahkan ide-ide mereka sendiri agar “tetap belajar”.
- 4) Guru membuat kelompok. Dan meminta setiap kelompok melakukan *brainstorming* (menumpahkan semua ide).

- 5) Guru mengumpulkan kelas dan meminta setiap kelompok untuk menyampaikan idenya yang terbaik.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Keep on Learning*

1) Kelebihan teknik *Keep on Learning*

- a) Menyadarkan peserta didik bahwa banyak jalan dalam menyelesaikan masalah.
- b) Mendorong peserta didik berfikir kritis.
- c) Akan menemukan hal-hal baru dalam mencari jawaban yang bersumber dari mana saja.
- d) Interaksi antar peserta didik terjalin lebih erat.
- e) Adanya ringkasan yang ditulis tiap kelompok.

2) Kelemahan teknik *Keep on Learning*

- a) Adanya peserta didik yang menggantungkan tugasnya pada orang lain.
- b) Hanya dikuasai oleh orang yang pintar berbicara.
- c) peserta didik menjadi malas karena merasa ada yang sudah mengerjakan.

6. Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*

a. Pengertian Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*

Teknik ini adalah gabungan antara teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*, serta ada sedikit modifikasi dari peneliti dalam melaksanakannya. Teknik pembelajaran diawali dengan pembagian

peserta didik ke dalam suatu kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap kelompoknya akan diberi sebuah soal kasus mengenai materi yang akan disampaikan. Guru menentukan sejumlah pertanyaan yang dapat membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, guru sebaiknya menggunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Guru memberikan peserta didik waktu beberapa saat dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan. Gabungkanlah kembali seluruh kelas dan catatlah jawaban-jawaban peserta didik, jika memungkinkan pilihlah respon-respon mereka kedalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan. Kemudian sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang guru ajarkan. Sampaikan materi yang akan guru ajarkan dengan menggunakan ceramah interaktif. Setelah mendengar guru memaparkan materi, guru akan memberikan soal latihan serta mintalah setiap kelompok melakukan *brainstorming* (menumpahkan semua ide). Guru meminta setiap kelompok merangkum materi pelajaran dalam sebuah rangkuman yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok. Bahan rangkuman bisa bersumber dari mana saja. Peserta didik juga diperbolehkan mencari bahan pelajaran ke perpustakaan. Setelah itu kumpulkan peserta didik dalam kelas dan meminta setiap kelompok untuk menyampaikan idenya yang terbaik.

b. Langkah-langkah Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*:

- 1) Guru memberikan peserta didik sebuah soal kasus mengenai materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menentukan sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik , gunakan beberapa pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 3) Guru memberikan peserta didik waktu beberapa saat bersama kelompok untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan-gagasan peserta didik, jika memungkinkan pilihlah respon-respon peserta didik ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan.
- 5) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan.
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan ceramah interaktif.
- 7) Setelah mendengar guru memaparkan materi, guru akan memberikan soal latihan serta mintalah setiap kelompok melakukan *brainstorming* (menumpahkan semua ide) atau pemahaman mengenai materi yang baru saja Peserta didik peroleh ke dalam sebuah rangkuman.

- 8) Guru meminta setiap kelompok merangkum materi pelajaran dalam sebuah rangkuman yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok. Bahan rangkuman bisa bersumber dari mana saja. Peserta didik juga diperbolehkan mencari ke perpustakaan .
- 9) Guru mengumpulkan peserta didik dan meminta setiap kelompok untuk menyampaikan idenya yang terbaik.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*

- 1) Kelebihan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*.**
 - a) Menyadarkan peserta didik bahwa banyak jalan dalam menyelesaikan masalah.
 - b) Mendorong peserta didik berfikir kritis.
 - c) Akan menemukan hal-hal baru dalam mencari jawaban yang bersumber dari mana saja.
 - d) Interaksi antar peserta didik terjalin lebih erat.
 - e) Adanya ringkasan yang ditulis tiap kelompok.
 - f) Menyadarkan peserta didik bahwa banyak jalan dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Kelemahan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*.**
 - a) Peserta didik yang tidak bisa menjawab akan menjawab secara asal.
 - b) Jika tidak ada yang memandu akan menghasilkan kericuhan dalam kelas.

- c) Adanya peserta didik yang menggantungkan tugasnya pada orang lain.
- d) Hanya dikuasai oleh orang yang pintar berbicara.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Istiyono (2007) berjudul “*Lesson studi dengan teknik Guided Teaching sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika zat padat lanjut (Studi eksperimen pada mahasiswa jurusan pendidikan fisika tahun 2006/2007 Universitas negeri Yogyakarta)*” dengan hasil penelitian menunjukan bahwa: Teknik *Guided Teaching* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika Zat Padat Lanjut. Rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami kenaikan. Rata-rata pre tes siklus I, siklus II, dan siklus III berturut-turut adalah 32,5; 45; dan 55, sedangkan rata-rata post tes siklus I, siklus II, dan siklus III berturut-turut adalah 64; 70; dan 73. Hal ini menandakan terjadi peningkatan pemahaman konsep dan juga peningkatan prestasi belajar.

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan teknik yang digunakan yaitu *Guided Teaching*. Perbedaannya adalah penelitian Edy Istiyono diterapkan pada mata pelajaran Fisika, sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi dengan penelitian tindakan kelas. Upaya peningkatan yang diteliti pada penelitian Edy Istiyono

adalah peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini hanya peningkatan keaktifan peserta didik saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Kumalasari (2011) berjudul “Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur (Studi eksperimen pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Purwodadi tahun ajaran 2011/2012)” dengan hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui strategi *Keep on Learning* dengan pemberian tugas terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari: 1) siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau kelompok yang presentasi meningkat dari 5,41% menjadi 37,84%, 2) siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan kelas meningkat dari 13,51% menjadi 56,76%, 3) siswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi meningkat dari 2,7% menjadi 24,32%, 4) siswa dalam membuat kesimpulan materi baik secara individu maupun kelompok meningkat dari 5,41% menjadi 51,35%. Siswa yang tuntas belajar memenuhi KKM dengan nilai lebih dari sama dengan 65 meningkat dari 32,42% menjadi 78,38%.

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan teknik yang digunakan yaitu *Keep on Learning*. Perbedaannya adalah penelitian Yayuk Kumalasari diterapkan pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran Akuntansi dengan

penelitian tindakan kelas. Upaya peningkatan yang diteliti pada penelitian Yayuk Kumalasari adalah peningkatan Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa, sedangkan pada penelitian ini hanya peningkatan keaktifan peserta didik saja.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, melihat bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean belum melibatkan partisipasi peserta didik secara menyeluruh pada pembelajaran Akuntansi. Peserta didik masih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, ini terlihat dari peserta didik yang hanya mendengar dan menulis materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas Belajar Peserta Didik terlihat masih kurang untuk bertanya atau mengkonfirmasi tentang materi pelajaran kepada guru, dan masih kurang mencatat materi yang sedang berlangsung. Berdasarkan pengamatan ini dapat diartikan sebagian besar peserta didik merupakan peserta didik pasif selama pembelajaran. Hasil observasi ini juga diperkuat dengan keterangan dari guru Akuntansi yang menyatakan bahwa selama pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam bertanya masih sangat kurang apalagi keaktifan-keaktifan lain yang seharusnya mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan diketahuinya permasalahan di atas, peneliti memilih menerapkan Model pembelajaran yang dapat meningkatkan Aktivitas

Belajar Peserta Didik. Model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*). Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, dengan ini peserta didik lebih mendominasi aktivitas belajar di kelas. Metode pembelajaran aktif terdiri dari beberapa teknik. Salah satu tekniknya adalah *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Teknik ini memberi kesempatan untuk menstimulasi peserta didik dengan menjawab pertanyaan di awal materi, sehingga guru mengetahui sejauh mana peserta didik mengenal materi yang akan disampaikan dan dengan dilanjutkan dengan ceramah interaktif, serta diakhiri dengan merangkum materi yang telah disampaikan.

Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pembelajaran diawali dengan pembagian peserta didik ke dalam suatu kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap kelompoknya akan diberi sebuah soal kasus mengenai materi yang akan disampaikan. Guru menentukan sejumlah pertanyaan yang dapat membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, guru sebaiknya menggunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Guru memberikan peserta didik waktu beberapa saat dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah jawaban-jawaban dari peserta didik, jika memungkinkan guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang

berbeda yang guru coba untuk diajarkan. Kemudian guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan berdasarkan jawaban/respon dari peserta didik. Dalam teknik ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan ceramah interaktif.

Setelah mendengar guru memaparkan materi, guru akan memberikan soal latihan serta mintalah setiap kelompok melakukan *brainstorming* (menumpahkan semua ide) atau pemahaman mengenai materi yang baru saja peserta didik peroleh ke dalam sebuah rangkuman. Kemudian Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi pelajaran dalam sebuah rangkuman yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok. Bahan rangkuman bisa bersumber dari mana saja. Peserta didik juga diperbolehkan mencari bahan pelajaran ke perpustakaan. Setelah itu guru mengumpulkan peserta didik dalam kelas dan guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan idenya yang terbaik.

Dalam teknik ini dapat dilakukan untuk menunjang meningkatnya berbagai aspek dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik seperti Aktivitas visual yakni peserta didik aktif membaca materi pelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru. Aspek Aktivitas lisan dapat dilihat dari Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam diskusi, mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi), mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik aktif

berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran. Aktivitas menulis diperoleh dari peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan latihan yang diberikan, dan merangkum materi pelajaran.

Variasi Aktivitas tersebut dapat memancing keberanian dan kreativitas serta pemikiran peserta didik. Dengan teknik ini diharapkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akuntansi dapat meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur pikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang digunakan adalah Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 3 Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

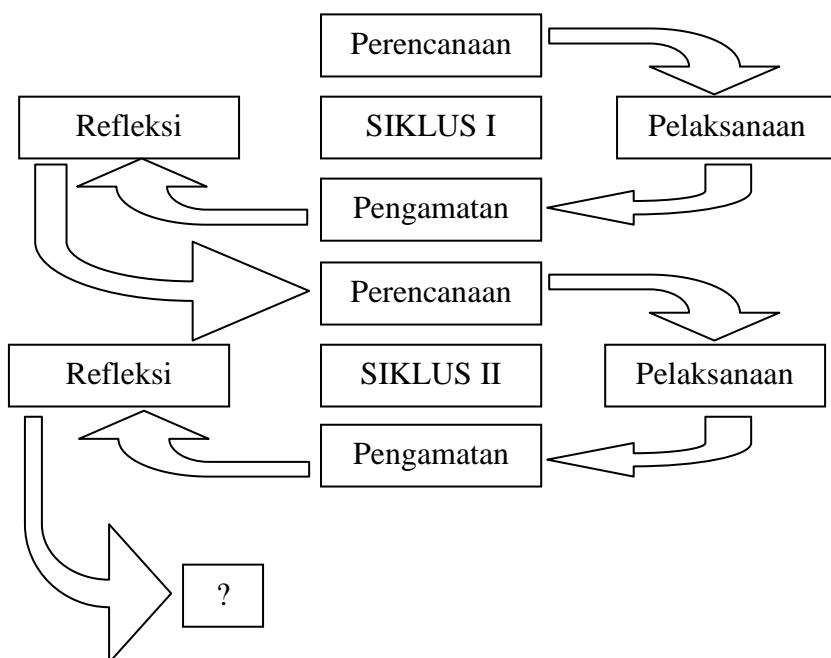
Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Godean yang beralamat di Jalan Kownan, Godean, Sleman, Yogyakarta. Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari sampai dengan Februari 2013.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian, yang mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, maka jenis penelitian yang relevan adalah penelitian tindakan kelas. “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi Arikunto, 2011: 3). Penelitian tindakan kelas ini tidak hanya mengacu pada hasil belajar tetapi lebih fokus pada proses belajar. Selain itu, tindakan yang diupayakan oleh guru harus berbeda dari biasanya.

Penelitian tindakan kelas dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran kelas yang perlu ditingkatkan. Secara singkat dalam PTK, secara bersama harus melaksanakan empat aspek penting yaitu menyusun rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali kearah semula.

Penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi Arikunto, 2011: 16-23). Desain untuk tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2011: 16)

Penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran Akuntansi, yang tergabung dalam satu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Partisipatif artinya sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti tidak menggunakan sampel dan populasi, karena dalam penelitian ini hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan saja, seperti yang telah dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto, ia berpendapat "... bahwa penelitian tindakan kelas tidak mengenal populasi dan sampel karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan saja" (Suharsimi Arikunto, 2011: 27). SMK Negeri 1 Godean memiliki Tiga kelas Akuntansi , subyek penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 3 atas kesepakatan guru mata pelajaran dengan peneliti.

Berawal dari rendahnya Aktivitas Belajar Peserta Didik selama pembelajaran di dalam kelas, peneliti tertarik untuk menciptakan kondisi kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Akuntansi melalui Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Godean.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas Belajar Peserta Didik merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah

yang mendukung kegiatan belajarnya. Adapun indikator-indikator yang akan diukur, menurut M. Dalyono (2009: 218) antara lain:

a. Aktivitas Visual

- 1) Peserta didik aktif membaca materi pelajaran.
- 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan materi oleh guru.

b. Aktivitas Lisan

- 1) Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan, memberi saran dan memberi kritik).
- 3) Peserta didik mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 4) Peserta didik aktif berdiskusi materi pelajaran.

c. Aktivitas Menulis

- 1) Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 2) Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan.
- 3) Peserta didik merangkum materi pelajaran.

2. Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*

Model pembelajaran aktif Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk turut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, dengan cara menstimulasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

Dari soal kasus yang telah diberikan pada awal pertemuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan diakhiri dengan diadakannya rangkuman materi yang nantinya disampaikan di dalam kelas. Model ini disampaikan dengan sedikit modifikasi yang dilakukan oleh peneliti.

Proses Pembelajaran diawali dengan pembagian peserta didik ke dalam suatu kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap kelompoknya akan diberi sebuah soal kasus mengenai materi yang akan disampaikan. Guru menentukan sejumlah pertanyaan yang dapat membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, guru sebaiknya menggunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Guru memberikan peserta didik waktu beberapa saat dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan guru mencatat jawaban-jawaban dari peserta didik, jika memungkinkan guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk diajarkan. Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan berdasarkan jawaban/respon dari peserta didik. Dalam teknik ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan ceramah interaktif. Setelah mendengar guru memaparkan materi, guru akan memberikan soal latihan serta mintalah setiap kelompok melakukan *brainstorming* (menumpahkan semua ide)

atau pemahaman mengenai materi yang baru saja peserta didik peroleh ke dalam sebuah rangkuman. Kemudian Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi pelajaran dalam sebuah rangkuman yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok. Bahan rangkuman bisa bersumber dari mana saja. Peserta didik juga diperbolehkan mencari bahan pelajaran ke perpustakaan. Setelah itu guru mengumpulkan peserta didik dalam kelas dan guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan idenya yang terbaik.

Variasi strategi dalam teknik ini dapat dilakukan untuk menunjang peningkatan aktivitas peserta didik. Variasi yang digunakan yakni: peserta didik aktif membaca materi pelajaran, peserta didik memperhatikan penjelasan materi oleh guru, peserta didik aktif berdiskusi, peserta didik bertanya kepada guru atau dalam forum diskusi, peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi); peserta didik mengemukakan jawaban yang diberikan oleh guru; peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru; peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan; peserta didik merangkum materi pelajaran. Dengan teknik ini diharapkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Akuntansi dapat meningkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dari segi pengumpulan data dalam penelitian ini, maka observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif artinya peneliti terlibat kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010: 310).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah peserta didik, nilai ulangan akuntansi, dan data aktivitas peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan antara lain profil sekolah, daftar nilai peserta didik, buku kemajuan kelas pelajaran Akuntansi, dan data administrasi sekolah lainnya yang digunakan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan untuk mendeskripsikan suasana kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung menggunakan metode *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on*

Learning dari awal hingga akhir. sehingga diperoleh data mengenai pelaksanaan prosedur penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat semua kejadian selama proses penelitian berlangsung. Lembar ini berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar pengamatan ini diisi dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada tiap indikator yang telah dilakukan peserta didik. Dalam lembar pengamatan ini dilakukan penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Jumlah Peserta Didik Aktif

No	Aspek	Uraian Indikator
1.	Aktivitas Visual	Peserta didik aktif membaca materi pelajaran.
2.		Peserta didik memperhatikan penjelasan materi oleh guru.
3	Aktivitas Lisan	Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas.
4		Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi).
5.		Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6		Peserta didik aktif berdiskusi materi pelajaran.
7.	Aktivitas Menulis	Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.
8.		Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan.
9.		Peserta didik merangkum materi pelajaran.

Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor Keaktifan Belajar Peserta didik

Aktif	1
Tidak Aktif	0

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai gambaran profil sekolah, keadaan fisik sekolah, personil sekolah, daftar nilai, buku kemajuan kelas pelajaran Akuntansi, dan data administrasi sekolah lainnya.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan berupa formulir yang digunakan untuk mencatat segala bentuk Aktivitas Belajar Peserta Didik selama proses

pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan penggunaan metode *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* mulai dari siklus I sampai siklus II.

G. Prosedur Penelitian

Dalam pembelajaran Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* digunakan soal kasus untuk mengawali, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan dan sebelum diakhiri adanya pencatatan rangkuman serta adanya penjelasan dari hasil rangkuman tiap kelompok.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

“Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan” (Suharsimi Arikunto, 2011: 75). Dalam penelitian ini, pada tahap perencanaan peneliti melakukan persiapan berkaitan dengan semua hal yang dibutuhkan dalam PTK yaitu:

- 1) Pembuatan kelengkapan administrasi antara lain catatan lapangan, daftar penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik dan lain sebagainya yang dibutuhkan oleh peneliti.
- 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Penyusunan materi pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

“Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan” (Suharsimi Arikunto, 2011: 76). Dalam penelitian ini, tahap tindakan berupa dilaksanakannya Pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*.

Pembelajaran diawali dengan pembagian peserta didik ke dalam suatu kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap kelompoknya akan diberi sebuah soal kasus mengenai materi yang akan disampaikan. Guru mentukan sejumlah pertanyaan yang dapat membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, guru sebaiknya menggunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Guru memberikan peserta didik waktu beberapa saat dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan. Setelah itu guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan guru mencatat jawaban-jawaban dari peserta didik, jika memungkinkan guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk diajarkan. Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan berdasarkan jawaban/respon dari peserta didik. Dalam teknik ini guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan ceramah interaktif. Setelah mendengar guru

memaparkan materi, guru akan memberikan soal latihan serta mintalah setiap kelompok melakukan *brainstorming* (menumpahkan semua ide) atau pemahaman mengenai materi yang baru saja peserta didik peroleh ke dalam sebuah rangkuman. Kemudian Guru meminta setiap kelompok untuk merangkum materi pelajaran dalam sebuah rangkuman yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok. Bahan rangkuman bisa bersumber dari mana saja. Peserta didik juga diperbolehkan mencari bahan pelajaran ke perpustakaan. Setelah itu guru mengumpulkan peserta didik dalam kelas dan guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan idenya yang terbaik.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil tindakan (Suharsimi Arikunto, 2011: 78). Penelitian ini bersifat kolaborasi, sehingga dalam tahap observasi pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru dan rekan sejawat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

“Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna

menyempurnakan tindakan berikutnya” (Suharsimi Arikunto, 2011:80). Dalam penelitian ini, tahap refleksi dilakukan oleh peneliti terhadap hasil pengamatan dibantu oleh guru sebagai pelaku tindakan. Hasil dari tahap ini kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar bagi tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini disusun setelah siklus I terlaksana dan berfungsi untuk memperbaiki kekurangan siklus I. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang selesai dilaksanakan dalam siklus I, peneliti bersama guru menentukan rancangan untuk siklus II. Tahap-tahap yang dilalui siklus II sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada refleksi siklus II digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Akuntansi atau tidak, jika belum ada peningkatan maka siklus selanjutnya ini dapat dilaksanakan kembali. Dapat dikatakan refleksi II ini untuk menguatkan atau meyakinkan hasil dari refleksi I.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif dengan Persentase

Data yang diperoleh dari lembar observasi yang berbentuk *rating scale* selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui persentase skor Aktivitas Belajar Peserta Didik. Berdasarkan hasil perhitungan persentase akan diketahui sejauh mana peningkatan Aktivitas Belajar

Peserta Didik. Dari hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada setiap indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik yang diamati.
- c. Mempersentasekan skor Aktivitas Belajar Peserta Didik pada setiap indikator dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Keaktifan Belajar Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

a. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

b. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi

jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan disajikan kedalam sebuah pernyataan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian (Sugiyono, 2010: 338-345).

I. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari penelitian tindakan ini adalah adanya peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean selama proses Pembelajaran Akuntansi berlangsung. Kategori Aktivitas Belajar Peserta Didik ditinjau dari masing-masing aspek partisipasi aktif yang akan dirancang oleh peneliti sesuai indikator-indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik yang telah ditentukan sebelumnya dengan menjumlah peserta didik yang melakukan aspek partisipasi aktif dibagi dengan jumlah keseluruhan peserta didik dikali 100%. Menurut Mulyasa (2010: 101) menjelaskan bahwa dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal 75% peserta didik terlibat aktif dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi. Tindakan ini dinyatakan berhasil jika diperoleh persentase Aktivitas peserta didik pada pembelajaran Akuntansi sekurang-kurangnya 75%. Keberhasilan ini dilihat dari peningkatan keseluruhan subjek penelitian bukan berdasarkan peningkatan pada setiap individu. Perolehan persentase ini dihitung dari jumlah persentase tiap aspek dari indikator kemudian dibagi dengan jumlah aspek.

Penelitian ini juga menjabarkan peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik yang dilihat dari berbagai aspek indikator. Adapun kriteria keberhasilan tindakan yang harus dicapai masing-masing aspek indikator adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Visual dikatakan berhasil jika minimal 75% peserta didik melakukan kegiatan Visual seperti peserta didik aktif membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Aktivitas Lisan dikatakan berhasil jika minimal 75% peserta didik melakukan kegiatan Lisan seperti bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau kepada forum diskusi kelas, mengemukakan pendapatnya, mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan peserta didik aktif berdiskusi materi pelajaran.
3. Aktivitas Menulis dikatakan berhasil jika minimal 75% peserta didik melakukan kegiatan menulis seperti peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan latihan yang diberikan, dan merangkum materi pelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri I Godean merupakan salah satu sekolah kejuruan yang sudah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta memiliki peringkat prestasi cukup tinggi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman 55564. Telp. (0274) 391054.

Peraturan di SMK N 1 Godean yang dibuat dengan baik, sehingga siswa mampu didisplinkan, khususnya peraturan untuk tidak keluar dari lingkungan sekolah. Sebagai bentuk konsekuensi atas peraturan tersebut pihak sekolah sendiri telah menyediakan berbagai fasilitas yang cukup lengkap. Mulai dari kantin, tempat fotocopy, toko, dan koperasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa sama sekali tidak memiliki alasan untuk meninggalkan lingkungan sekolah.

Visi Dan Misi SMK Negeri 1 Godean

Visi: Menghasilkan tamatan yang kompeten, siap mengembangkan diri, serta berbudi pekerti luhur.

Misi:

1. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
2. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan latihan.

3. Mengembangkan kerjasama dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri/ Dunia Kerja.
4. Mengembangkan nilai – nilai moral dan estetika.
5. Mengembangkan sikap kompetitif.

Untuk Tahun Ajaran 2012/2013 SMK Negeri 1 Godean menerima 8 kelas yang masing-masing kelas memiliki daya tampung kurang lebih 32 siswa dan terdiri dari empat program keahlian, yakni:

1. Jurusan Administrasi Perkantoran (2 kelas)
2. Jurusan Akuntasi (3 kelas)
3. Jurusan Pemasaran (2 kelas)
4. Jurusan Multimedia (1 kelas)

SMKN 1 Godean memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang sangat lengkap. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Fasilitas Fisik yang tersedia:

- 1) Ruang belajar teori

Terdiri dari 21 ruang belajar teori

Laboratorium

a) Lab. Komputer

b) Lab. Bahasa

c) Lab. Mengetik

d) Lab. Adm. Perkantoran

e) Lab. Penjualan

f) Lab. Multimedia

g) Perpustakaan

Business center

a) Pertokoan

b) Copy center

c) Koperasi siswa

2) Ruang Pendukung

a) Ruang kepala sekolah

b) Ruang wakasek

c) Ruang BP

d) Ruang TU

e) Ruang Pokja

f) Ruang satpam

g) Tempat penguraian sampah

h) Halaman sekolah

i) Tempat parkir

j) Ruang pertemuan

k) Ruang UKS

l) Lapangan Upacara

m) Kamar Mandi

n) Ruang OSIS

o) Ruang BKK

p) Gudang

- q) Mushola
 - r) Ruang Do'a
 - s) Ruang Band
- 3) Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar
- a) Modul belajar
 - b) Media pembelajaran
 - c) Buku paket
 - d) LCD
 - e) OHP
 - f) Komputer
- 4) Peralatan Praktik yang tersedia
- a) Komputer
 - b) Mesin stensil
 - c) Mesin hitung
 - d) Pesawat telepon untuk praktek
 - e) Mesin ketik manual
 - f) Mesin cash register
 - g) Mesin ketik elektronik
 - h) Mesin foto kopi
- 5) Peralatan Komunikasi
- a) Papan pengumuman
 - b) Majalah dinding
 - c) Telepon

- d) Pengeras suara
 - e) Internet
- 6) Sarana dan prasarana Olahraga
- a) Lapangan
 - b) Bola (sepak, volly, tenis, dsb)
 - c) Raket
 - d) Frotsal tenis meja
 - e) Net
 - f) Matras

Untuk melengkapi sarana yang lain SMK Negeri 1 Godean juga memiliki sarana komunikasi seperti *faxmilie*, telepon, *sound system*, televisi, majalah dinding, dan papan surat kabar. Dilihat dari segi prestasi yang telah diraih oleh SMK Negeri 1 Godean cukup banyak, karena prestasi tidak hanya di tingkat kabupaten tetapi juga sampai tingkat propinsi bahkan sampai tingkat nasional. SMK Negeri 1 Godean termasuk sekolah yang disiplin dan merupakan sekolah unggulan tidak hanya bagi Kabupaten Sleman tetapi juga bagi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra-tindakan diawali dengan diskusi antara peneliti dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Akuntansi, observasi awal, serta menyusun rancangan tindakan dengan penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided*

Teaching dan *Keep on Learning*. Rancangan yang disusun tersebut merupakan model pembelajaran menyenangkan dan dapat memacu peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model ini diharapkan mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik di sekolah.

Proses penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan konsultasi kepada guru pengampu mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 3. Diskusi yang dilakukan membahas permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik di kelas X Akuntansi 3 mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran menuntut guru untuk menyusun pembelajaran yang mampu diterima oleh semua peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa masih terdapat masalah yang dihadapi peserta didik kelas X Akuntansi 3 selama proses pembelajaran Akuntansi yaitu Aktivitas Belajar Peserta Didik yang masih rendah. Kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran juga diduga berpengaruh terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru tidak dapat memaksimalkan aktivitas peserta didik. Metode pembelajaran ini hanya bersifat satu arah sehingga interaksi antara guru dan peserta didik tidak dapat terjalin dengan baik.

Observasi awal dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas. Observasi awal ini dilakukan pada tanggal 3 Desember 2012. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan persamaan hasil observasi dengan pernyataan guru bahwa permasalahan utama di kelas adalah mengenai Aktivitas Belajar Peserta Didik. Hasil pra-penelitian peserta didik kelas X Akuntansi 3 (lampiran hal 185) menunjukkan:

Tabel 3. Hasil Penilaian Pra-Penelitian Jumlah Peserta Didik Aktif

No	Aspek	Indikator yang Diukur	Σ PD	%
1	Aktivitas Visual	Peserta didik aktif membaca materi pelajaran.	8	25%
2		Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.	11	34,37%
3	Aktivitas Lisan	Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas.	3	9,37%
4		Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi).	4	12,5%
5		Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.	8	25%
6		Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.	0	-
7		Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	15	46,87%
8		Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan.	13	40,62%
9		Peserta didik merangkum materi pelajaran.	0	-
		Rata-rata peserta didik yang aktif	7	23,52%
Keterangan: Σ PD = jumlah peserta didik aktif				

Sumber: data primer yang diolah

Pembelajaran yang berlangsung di kelas X Akuntansi 3 memperlihatkan peserta didik yang melakukan aktivitas membaca materi pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru atau dalam diskusi, mengemukakan pendapat, mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru, mencatat penjelasan

yang diberikan oleh guru, mengerjakan latihan dan merangkum materi pelajaran, menunjukan rata-rata 7 (tujuh) peserta didik yang melakukan aktivitas belajar selama proses pembelajaran Akuntansi pada hari itu.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini akan merancang proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* karena teknik tersebut dapat memacu Aktivitas Belajar Peserta Didik dan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akuntansi baik secara individu maupun kelompok.

3. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dalam Pembelajaran Akuntansi

Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akuntansi, disusunlah rancangan proses pembelajaran yang menarik dan kondusif di dalam kelas. Rancangan proses pembelajaran yang dimaksudkan dijabarkan sebagai berikut:

a. Menetapkan Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akuntansi

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 3 setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on*

Learning dalam proses pembelajaran. Guna mencapai tujuan tersebut, maka peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*.

Informasi yang diperoleh dari hasil diskusi dan observasi kelas bahwa Aktivitas Belajar Peserta Didik belum tergali secara optimal, maka dibuat rencana pembelajaran yang menarik, berbeda dari model yang sering digunakan guru kelas, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Akuntansi. Berdasarkan banyak model pembelajaran, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean adalah *Active Learning*.

Model Pembelajaran *Active Learning* adalah Model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik agar belajar dengan cara aktif sehingga mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan Model pembelajaran ini diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan memahami pelajaran dengan lebih mudah sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Model *Active Learning* memiliki banyak teknik, diantarnya adalah Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean karena *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* merupakan

teknik sederhana dan mudah dilaksanakan sehingga peserta didik akan mudah mengikuti pelajaran serta memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dalam membaca, bertanya, mengeluarkan pendapat, dan merangkum materi pelajaran .

b. Penyusunan Rencana Tindakan

Penyusunan rencana tindakan merupakan pembuatan pedoman pembelajaran akuntansi bagi peneliti. Dalam penelitian ini rancangan dibuat untuk pembelajaran akuntansi menggunakan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Rancangan tindakan dibuat sebagai upaya mengoptimalkan jalannya penelitian sehingga memberikan hasil yang optimal pula bagi peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada pembelajaran akuntansi.

Pada saat pembelajaran, peneliti menggantikan peran guru sebagai pengajar di dalam kelas dan mengelola kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama dengan guru. Guru mata pelajaran sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, dan dibantu oleh 2 orang sebagai *observer*. Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam penelitian ini dapat dilihat dari kegiatan membaca materi pelajaran, memperhatikan penjelasan materi dari guru, bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung/dalam forum, mengemukakan pendapat, mengemukakan jawaban pertanyaan

yang diberikan oleh guru, berdiskusi materi pelajaran, mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan latihan, dan merangkum materi pelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru, maka disepakati bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 1 Kompetensi Dasar yaitu menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 pertemuan, dengan rincian setiap siklusnya yaitu 6x45 menit. Pada akhir tindakan peneliti mengkaji hasil tindakan dengan guru kolaborator. Hasil dari proses pembelajaran pada siklus I akan dijadikan refleksi perbaikan dalam pembelajaran disiklus II.

4. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pembelajaran yang optimal membutuhkan adanya perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul pada peserta didik yaitu rendahnya tingkat Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya tingkat Aktivitas Belajar Peserta Didik adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk

merencanakan tindakan kelas berkaitan dengan model pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan diskusi dan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Godean tentang materi yang akan digunakan untuk penelitian. Materi yang diajarkan kepada peserta didik adalah Kompetensi Dasar menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang pada bagian materi transaksi keuangan di perusahaan dagang. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat Model Pembelajaran *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dan membuat materi dalam bentuk *handout*. Peneliti juga menyusun soal kasus dan latihan yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran. Peneliti mempersiapkan lembar observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik dan catatan lapangan yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Tindakan

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (6x45 menit) dengan Kompetensi Dasar menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang pada materi transaksi keuangan di perusahaan dagang. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran diorientasikan pada Aktivitas Belajar Peserta Didik. Aktivitas Belajar Peserta Didik ini diamati oleh 2 *observer*. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 Januari 2013 pada jam pelajaran ke empat sampai ke sembilan (09.45-14.15 WIB) di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan (lampiran hal 183), guru membuka pelajaran dengan salam dan melaukan presensi peserta didik. Guru melanjutkan dengan apersepsi, menjelaskan indikator, tujuan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik serta menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu Model Pembelajaran *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*.

Pada saat kegiatan inti, guru membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok masing-masing beranggotakan 4 peserta didik, guru membagikan soal kasus kepada peserta didik. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca dan memahami soal kasus tersebut. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik dan peserta didik diharuskan menjawab

pertanyaan yang telah diberikan oleh guru sesuai apa yang peserta didik pahami dari soal kasus tersebut. Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik, guru mencatat semua jawaban yang berbeda dari peserta didik kemudian menuliskannya di papan tulis. Dari beberapa jawaban yang ada guru mengembangkan ke dalam sebuah materi yang akan disampaikan dengan ceramah interaktif. Dalam penyampaian materi ini guru diharuskan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak monoton hanya ceramah yang bersumber dari guru saja. Setelah itu guru meminta peserta didik mengerjakan latihan, sekaligus guru meminta peserta didik untuk merangkum materi yang telah disampaikan dengan bersumber dari manapun (dalam penelitian ini buku diperoleh dari perpustakaan).

Pada kegiatan akhir guru mengumpulkan semua peserta didik ke dalam satu kelas kembali, guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban dari latihan tersebut dan menyampaikan hasil rangkuman yang telah dibuat untuk dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik lainnya yang tidak presentasi harus memperhatikan dan bila ada yang kurang jelas bisa ditanyakan kepada kelompok presenter ataupun memberi kritik dan saran. Guru membantu proses presentasi yang tengah berjalan apabila ada jawaban yang masih kurang jelas ataupun membuat peserta didik lainnya bingung. Setelah itu guru bersama

peserta didik secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif. Setelah itu guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan 2 orang *observer*. Penelitian ini menitikberatkan pada jumlah aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari indikator yang dapat mencerminkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik selama proses pembelajaran dinyatakan dalam persentase. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik Aktif pada Siklus I

No	Aspek	Indikator yang Diukur	Σ PD	%
1	Aktivitas Visual	Peserta didik aktif membaca materi pelajaran.	26	81,25%
2		Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.	18	56,25%
3	Aktivitas Lisan	Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas.	20	62,50%
4		Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi).	21	65,62%
5		Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.	26	81,25%
6		Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran.	23	71,87
7	Aktivitas Menulis	Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	25	78,12%
8		Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan.	31	96,87%
9		Peserta didik merangkum materi pelajaran.	28	87,50%
	Rata-rata peserta didik yang aktif		24	75,52%
Keterangan: Σ PD = jumlah peserta didik aktif				

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 peserta didik yang mengikuti pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean diperoleh data Aktivitas Belajar Peserta Didik yang meliputi 81,25% peserta didik aktif membaca materi pelajaran; 56,25% peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru; 62,50% Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran

yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas; 65,62% peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi); 81,25% peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru; 71,87% peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran; 78,12% peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru; 96,87% peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan; dan 87,50% peserta didik merangkum materi pelajaran. Dari gambaran persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik tersebut terihat bahwa proses pembelajaran banyak melibatkan aktivitas peserta didik sehingga pembelajaran yang dikembangkan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas Belajar Peserta Didik siklus I menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal Aktivitas Belajar Peserta Didik 75% sudah tercapai, yakni dengan pencapaian siklus I sebesar 75,52%. Tercapainya indikator keberhasilan siklus I ini belum didukung oleh pencapaian minimal pada setiap indikator. Dapat dilihat pada indikator peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru, peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta peserta didik aktif berdiskusi materi pelajaran belum mencapai pencapaian minimal 75%. Hal ini dikarenakan peserta

didik masih terbawa dengan suasana belajar mengajar sebelumnya yakni belum menekankan Aktivitas Belajar Peserta Didik.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada umumnya sudah baik, meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* belum berjalan sesuai harapan.

Hasil penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 4 (empat) indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik yang belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Aktivitas visual belum dapat tergali secara optimal karena peserta didik belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang baru, dan masih berupaya untuk memancing peserta didik agar lebih memperhatikan lagi dan tidak asik berbicara/bergurau dengan teman sebangkunya. Peserta didik masih mempunyai rasa acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan, dan lebih memilih bertanya ke teman jika ada materi yang tidak dimengerti, sehingga peserta didik belum fokus pada pembelajaran Akuntansi.

Efek ini berdampak pada peserta didik belum sepenuhnya bertanya pada guru maupun saat presentasi berlangsung, kurangnya peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi) dan kurang termotivasinya peserta didik dalam berdiskusi materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tersebut, ada beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu memotivasi peserta didik untuk lebih mengoptimalkan aspek aktivitas visual dalam memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru, dan beberapa aktivitas lisan. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melakukan siklus II. Dalam siklus II direncanakan bahwa guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan, untuk lebih bertanya apabila ada yang kurang jelas, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi materi pelajaran dengan kelompok. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik yang selama ini belum tergali sehingga membantu pencapaian Aktivitas Belajar Peserta Didik yang maksimal.

5. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperlukan tindakan siklus II, karena hasil yang diperoleh pada siklus I setiap indikator belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I masih ada beberapa peserta didik yang berperilaku kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemui pada siklus I. Siklus II merencanakan ide atau temuan baru untuk mengatasi masalah yang telah ditemui sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

a. Perencanaan

Desain pembelajaran pada siklus II ini diterapkan pada 1 (satu) kompetensi dasar yaitu menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang. Persiapan yang dilakukan peneliti dan guru sebelum melakukan tindakan yakni menyusun RPP, membuat materi dalam bentuk *handout*, membuat soal kasus, membuat latihan soal, membuat lembar catatan lapangan, dan membuat daftar penilaian observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.

Perencanaan lain yang disusun oleh peneliti dan guru adalah merencanakan berbagai langkah untuk mengatasi kurangnya aktivitas peserta didik pada siklus I. Kurangnya aktivitas peserta didik pada aspek aktivitas visual akan diatasi dengan guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa materi yang disampaikan penting dan menentukan untuk melangkah ke materi

selanjutnya, maka penting untuk di perhatikan. Pada aktivitas lisan, agar peserta didik mau bertanya, mengajukan pendapat berupa saran atau kritik, dan berdiskusi diatas dengan cara memberikan dorongan kepada jikalau ada yang masih belum dimengerti silahkan ditanyakan langsung, atau mengajukan pendapat berupa saran atau kritik pada saat diskusi serta memotivasi peserta didik agar terlibat dalam berdiskusi. Guru juga aktif berkeliling kelas untuk memantau dan membimbing peserta didik apabila mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran.

b. Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (6 x45 menit) dengan Kompetensi Dasar menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang pada materi transaksi keuangan di perusahaan dagang. Pada pertemuan ini, proses pembelajaran diorientasikan pada Aktivitas Belajar Peserta Didik. Aktivitas Belajar Peserta Didik ini diamati oleh 2 *observer*. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Januari 2013 pada jam pelajaran ke empat sampai ke sembilan (09.45-14.15 WIB) di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan (lampiran hal 186), guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi peserta didik. Guru melanjutkan dengan apersepsi, menjelaskan indikator, tujuan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik serta menjelaskan

model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*.

Pada saat kegiatan inti, guru mengingatkan kepada peserta didik untuk aktif dalam pelajaran ini karena sangat penting untuk kelanjutan materi selanjutnya. Guru membagi peserta didik kedalam 8 kelompok masing-masing beranggotakan 4 peserta didik, guru membagikan soal kasus kepada peserta didik. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca dan memahami soal kasus tersebut. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik dan peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru sesuai apa yang peserta didik pahami dari soal kasus tersebut. Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik, guru mencatat semua jawaban yang berbeda dari peserta didik, kemudian menuliskannya di papan tulis. Dari beberapa jawaban yang ada guru mengembangkan ke dalam sebuah materi yang akan disampaikan dengan ceramah interaktif. Sebelum menyampaikan materinya guru mengingatkan kepada peserta didik bahwa materi yang akan disampaikan sangat penting untuk diperhatikan, karena apabila materi ini tidak diperhatikan dengan baik maka akan menghambat materi selanjutnya. Dalam penyampaian materi ini guru melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses

belajar mengajar, sehingga tidak monoton hanya ceramah yang bersumber dari guru saja. Setelah itu guru meminta peserta didik mengerjakan latihan, sekaligus guru meminta peserta didik untuk merangkum materi yang telah disampaikan dengan bersumber dari manapun (dalam penelitian ini buku diperoleh dari perpustakaan).

Pada kegiatan akhir guru mengumpulkan semua peserta didik ke dalam satu kelas kembali, guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban dari latihan tersebut dan menyampaikan hasil rangkumannya kelas untuk dipresentasikan di depan peserta didik lainnya. Peserta didik lainnya yang tidak presentasi harus memperhatikan dan bila ada yang kurang jelas bisa ditanyakan kepada kelompok presenter ataupun memberi kritik dan saran. Guru membantu proses presentasi yang tengah berjalan apabila ada jawaban yang masih kurang jelas ataupun membuat peserta didik lainnya bingung. Setelah itu guru bersama peserta didik secara klasikal menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif. Setelah itu guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I.

Dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap peningkatan

Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi. Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari indikator yang dapat mencerminkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Data yang diperoleh dari lembar observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik selama proses pembelajaran dinyatakan dalam persentase. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Peserta Didik Aktif pada Siklus II

No	Aspek	Indikator yang Diukur	Σ PD	%
1	Aktivitas Visual	Peserta didik aktif membaca materi pelajaran.	31	96,87%
2		Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.	32	100%
3	Aktivitas Lisan	Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas.	28	87,50%
4		Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi).	29	90,62%
5		Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.	28	87,50%
6		Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran.	30	93,75%
7	Aktivitas Menulis	Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	29	90,62%
8		Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan.	32	100%
9		Peserta didik merangkum materi pelajaran.	31	96,87
	Rata-rata peserta didik yang aktif		30	94,70%
Keterangan: Σ PD = jumlah peserta didik aktif				

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 32 peserta didik yang mengikuti pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean diperoleh data Aktivitas Belajar Peserta Didik yang meliputi 96,87% peserta didik aktif membaca materi pelajaran; 100% peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru; 87,50% Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran

yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas; 90,62% peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi); 87,50% peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru; 93,75% peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran; 90,62% peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru; 100% peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan; dan 96,87% peserta didik merangkum materi pelajaran. Dari gambaran persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik tersebut tampak bahwa proses pembelajaran banyak melibatkan aktivitas peserta didik sehingga pembelajaran yang dikembangkan berpusat pada peserta didik.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Peserta Didik sebesar 94,70%. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Peserta Didik telah melebihi indikator pencapaian minimal. Pada siklus II peserta didik mengalami perubahan karena sudah banyak peserta didik yang merasakan manfaat dari pembelajaran aktif. Pada pembelajaran ini mereka lebih bisa mengoptimalkan pemahaman materi secara individu maupun dengan bantuan forum diskusi kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, Aktivitas Belajar Peserta Didik semakin meningkat dengan perolehan hasil pada siklus II sebesar 94,70%. Peserta didik dapat dikatakan sudah mengikuti pembelajaran dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik berpartisipasi aktif secara baik dalam pembelajaran Akuntansi.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus II, maka upaya perbaikan yang dilakukan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu pembahasan materi transaksi keuangan perusahaan dagang dan jurnal khusus diakhiri pada siklus II.

A. Analisis Data

Penelitian ini sebagaimana telah tertulis sebelumnya, memiliki tujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013 menggunakan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka berikut ini merupakan jawaban dari hipotesis tindakan pada bab 2.

1. Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dengan Siklus II

Setelah dilakukan penelitian, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan perkembangan penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* terhadap peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3. Adapun peningkatannya sebagai berikut.

Tabel 6. Perbandingan Jumlah Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

N O	Aspek	Indikator yang Diukur	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
			ΣPD	%	ΣPD	%	ΣPD	%
1	Aktivitas Visual	Peserta didik aktif membaca materi pelajaran.	26	81,25	31	96,87	5	15,62
2		Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.	18	56,25	32	100	14	43,75
3	Aktivitas Lisan	Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas.	20	62,50	28	87,50	8	25
4		Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi).	21	65,62	29	90,62	8	25
5		Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.	26	81,25	28	87,50	2	6,25
6		Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran	23	71,87	30	93,75	7	21,88
7	Aktivitas Menulis	Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.	25	78,12	29	90,62	4	12,50
8		Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan.	31	96,87	32	100	1	3,13
9		Peserta didik merangkum materi pelajaran.	28	87,50	31	96,87	3	9,37
	Rata-rata peserta didik yang aktif		24	75,52	30	94,70	6	19,18
Keterangan: ΣPD= Jumlah Peserta didik aktif								

Tabel 7. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa secara Individu

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik yang memunculkan indikator Aktivitas Belajar yang mencapai 100%.	-	56,25%
2	Jumlah peserta didik yang memunculkan indikator Aktivitas Belajar antara $\geq 75\%$ dan $< 100\%$.	56,25%	43,75%
3	Jumlah peserta didik yang memunculkan indikator Aktivitas Belajar $< 75\%$.	43,75%	-

Setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat peningkatan persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* menghasilkan peserta didik aktif membaca materi pelajaran pada siklus I mencapai 81,25% dan pada siklus II naik menjadi 96,87%. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru pada siklus I mencapai 56,25% dan pada siklus II naik menjadi 100%.

Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas pada siklus I mencapai 62,50% dan pada siklus II naik menjadi 87,50%. Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi) pada siklus I mencapai 65,62% dan pada siklus II naik menjadi 90,62%. Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 81,25% dan pada siklus II naik menjadi 87,50%. Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai

materi pelajaran pada siklus I mencapai 71,87% dan pada siklus II naik menjadi 93,75%.

Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 78,12% dan pada siklus II naik menjadi 90,62%.

Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan pada siklus I mencapai 96,87% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik merangkum materi pelajaran pada siklus I mencapai 87,50% dan pada siklus II naik menjadi 96,87%.

Rata-rata aspek Aktivitas Visual peserta didik pada siklus I adalah 68,75% dan siklus II naik menjadi 98,43%. Rata-rata aspek Aktivitas Lisan peserta didik pada siklus I adalah 70,31% dan siklus II naik menjadi 89,84%. Rata-rata aspek Aktivitas menulis peserta didik pada siklus I adalah 87,50% dan siklus II naik menjadi 95,83%. Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik pada siklus I menunjukkan 75,52% peserta didik telah aktif dan pada siklus II naik menjadi 94,70% dengan memperoleh peningkatan sebesar 19,18%. Jadi indikator keberhasilan pada Aktivitas Belajar Peserta Didik pada kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean telah tercapai.

Jumlah peserta didik yang memunculkan indikator Aktivitas Belajar mencapai 100% pada siklus I belum ada dan pada siklus II naik menjadi 56,25%. Jumlah peserta didik yang memunculkan indikator Aktivitas Belajar antara $\geq 75\%$ dan $< 100\%$ pada siklus I adalah 56,25% dan siklus II hanya sebesar 43,75%. Jumlah peserta didik yang

memunculkan indikator Aktivitas Belajar < 75% pada siklus I sebesar 43,75% dan pada siklus II sudah tidak ada. Jadi indikator keberhasilan pada Aktivitas Belajar Peserta Didik pada kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean telah tercapai.

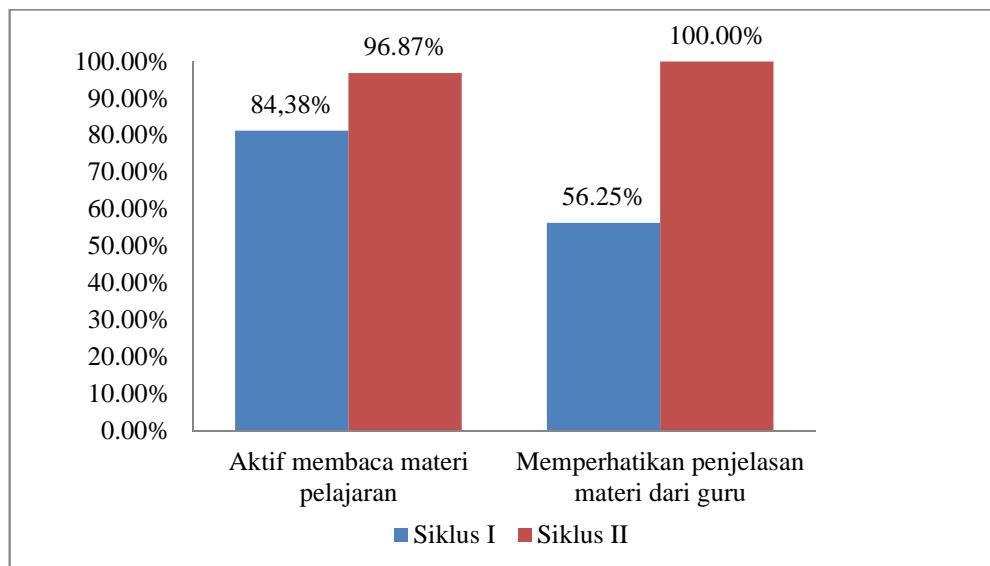
2. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil tabel Aktivitas Belajar Peserta Didik pada siklus I dan II dapat diketahui peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik. Pada siklus I masih terdapat 4 (empat) indikator yang belum memenuhi pencapaian 75%. Peserta didik belum seluruhnya memperhatikan penjelasan materi dari guru, peserta didik belum aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau kepada forum diskusi kelas, peserta didik belum aktif mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi), peserta didik belum aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai pelajaran. Berbeda dengan siklus I, siklus II sudah mengalami peningkatan. Beberapa indikator mengalami kenaikan sempurna karena hasilnya mencapai angka 100%. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai menikmati pembelajaran aktif dan merasakan manfaat pembelajaran aktif untuk dirinya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada ketiga grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik. Grafik pertama adalah aspek Aktivitas Visual yaitu mencakup indikator peserta didik aktif membaca materi pelajaran

dan peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru sebagai berikut:

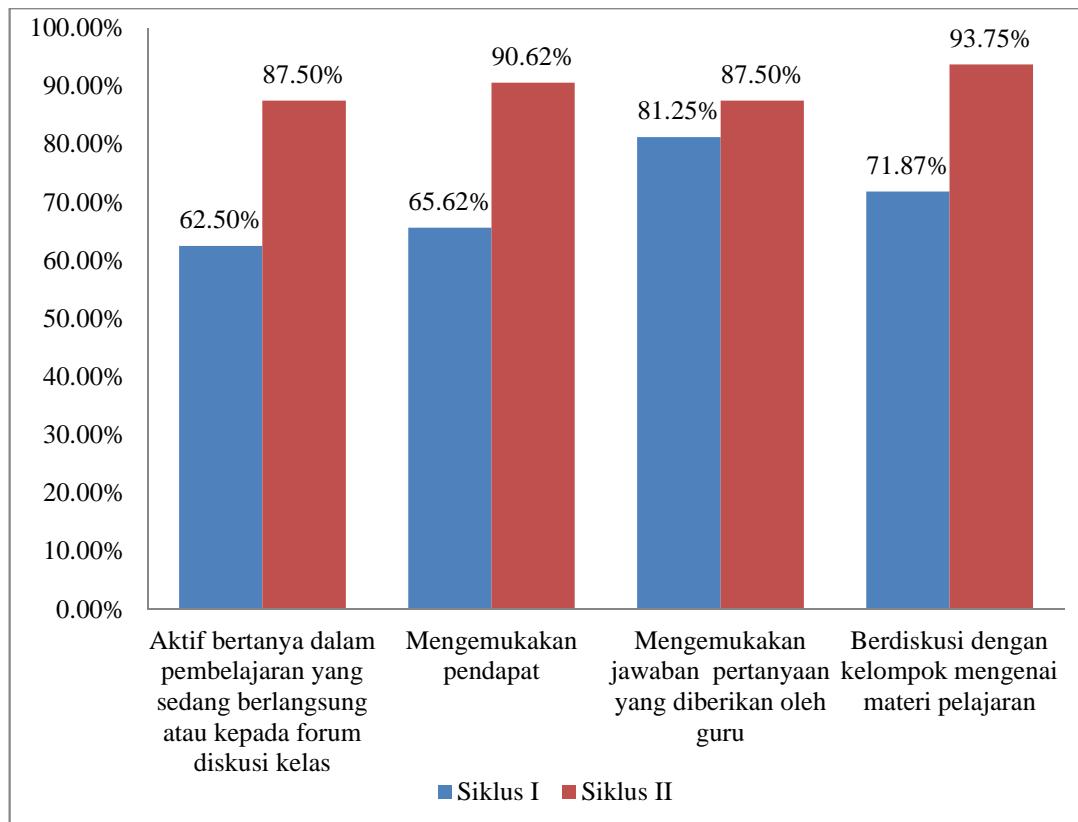
Aktivitas Belajar Peserta Didik Aspek Visual



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Aspek Visual

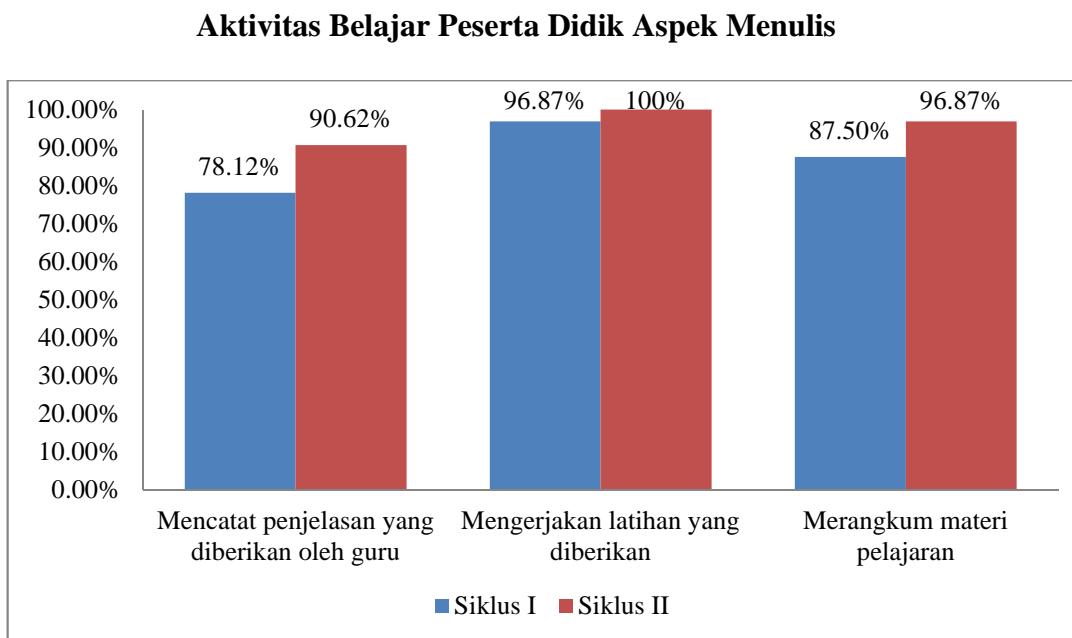
Grafik kedua adalah aspek Aktivitas Lisan yaitu mencakup indikator Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas, Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi), Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran, sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Peserta Didik Aspek Lisan



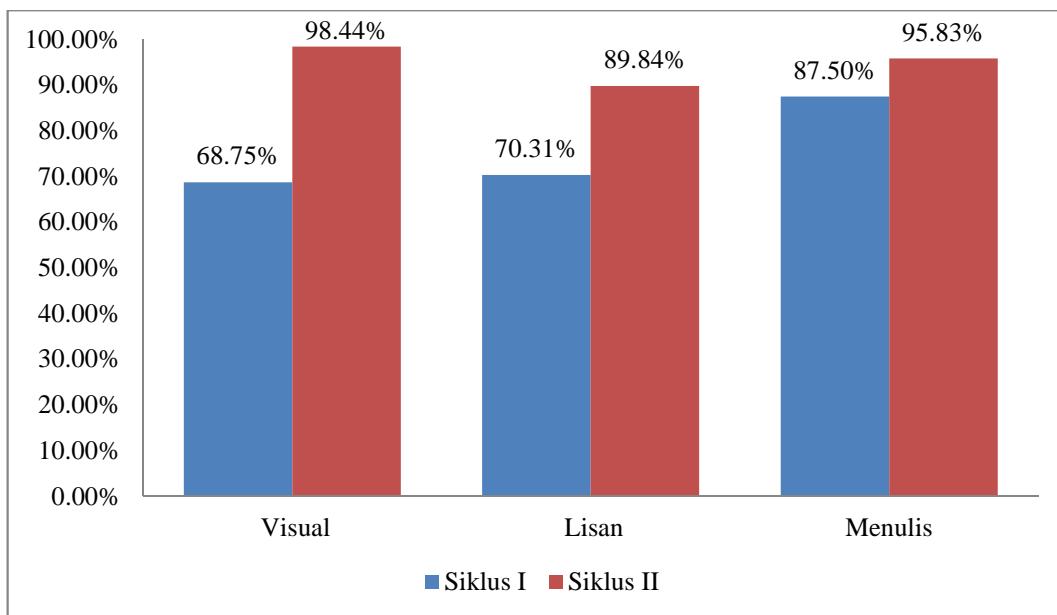
Gambar 3. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Aspek Lisan

Grafik ketiga adalah aspek Aktivitas Menulis yang mencakup indikator peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan, dan peserta didik merangkum materi pelajaran, sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Aspek Menulis

Grafik keempat menunjukkan peningkatan ketiga/seluruh aspek Aktivitas Belajar Peserta Didik yang diteliti dalam penelitian ini. Ketiga aspek tersebut yaitu Aspek Visual, Aspek Lisan, dan Aspek Menulis. Adapun peningkatan dari masing-masing aspek tersebut yang dilihat dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik**Gambar 5. Grafik Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Seluruh aspek-aspek Aktivitas Belajar Peserta Didik dapat meningkat dalam diri masing-masing peserta didik setelah diterapkannya Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik tersebut membuat peserta didik semakin semangat, aktif, dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Akuntansi sehingga proses hasil pembelajaran lebih optimal, materi pelajaran dapat diserap sempurna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Pembahasan

Pada Bab 1 telah diuraikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah kurangnya Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini muncul karena Model pembelajaran yang telah diterapkan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, salah satunya adalah menggunakan ceramah biasa sehingga peserta didik menjadi cepat bosan, kurang semangat kurang aktif, dan dalam pelaksanaannya kurang menyenangkan. Untuk itu penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Godean. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada pembelajaran Akuntansi dengan penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik ditunjukkan pada rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* sebesar 75,52% pada pelaksanaan siklus I dan meningkat menjadi 94,70% pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus I terdapat empat indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik yang belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu minimal sebesar 75%. Pada siklus II seluruh indikator mengalami peningkatan dan sudah mencapai target minimal 75%. Peningkatan sebesar 19,18% dari

siklus I ke siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang materi transaksi keuangan perusahaan dagang dan jurnal khusus dengan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. Hal ini diperkuat dengan tercapainya rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik yang mencapai 94,70% pada siklus II dan telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal.

Adanya peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi yang menerapkan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*, maka diharapkan pada pembelajaran selanjutnya peserta didik aktif membaca materi pelajaran dan peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru, Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas, Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi), Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran, Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan, dan Peserta didik merangkum materi pelajaran. Semua Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik dapat meningkat dalam diri peserta didik setelah diterapkannya Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep*

on Learning. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang semangat, aktif, antusias, dan lebih termotivasi selama mengikuti pembelajaran Akuntansi.

Hasil penelitian penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* sesuai dengan teori yang disampaikan Raka Joni dalam Martinis Yamin (2007: 80-81) yang menjelaskan bahwa Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar, kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada jumlah aktivitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Setelah itu besarnya manfaat aktivitas dalam pembelajaran telah dirasakan oleh peneliti, guru, dan peserta didik karena peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan peserta didik, peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam

kehidupan di masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2010: 175).

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. Aktivitas yang disebabkan penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* menimbulkan adanya interaksi yang terjadi antara peserta didik dan seluruh komponen yang menjadi lingkungan belajarnya. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih mampu memaknai dan memahami semua yang materi yang telah dipelajari.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini antara lain:

1. Peneliti tidak mengukur kuantitas Aktivitas yang dilakukan peserta didik, tetapi hanya mengukur Aktivitas yang timbul pada saat penerapan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* berlangsung.
2. Fasilitas atau media penunjang seperti buku-buku pelajaran yang disediakan sekolah masih kurang memadai, ini menyebabkan siswa kurang mendapat sumber rangkuman yang terbatas.
3. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik sangat komplek, namun pada penelitian ini hanya dibatasi pada Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep*

on Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013.

Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Akuntansi di kelas. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik sebagai berikut:

1. Aspek Aktivitas Visual, siklus I menghasilkan peserta didik aktif membaca materi pelajaran pada siklus I mencapai 81,25% dan pada siklus II naik menjadi 96,87%. peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru pada siklus I mencapai 56,25% dan pada siklus II naik menjadi 100%.
2. Aspek Aktivitas Lisan, Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas pada siklus I mencapai 62,50% dan pada siklus II naik menjadi 87,50%. Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi) pada siklus I mencapai 65,62% dan pada siklus II naik menjadi

90,62%. Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 81,25% dan pada siklus II naik menjadi 87,50%. Peserta didik aktif berdiskusi dengan kelompok mengenai materi pelajaran pada siklus I mencapai 71,87% dan pada siklus II naik menjadi 93,75%.

3. Aspek Aktivitas Menulis, peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 78,12% dan pada siklus II naik menjadi 90,62%. Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan pada siklus I mencapai 96,87% dan pada siklus II naik menjadi 100%. Peserta didik merangkum materi pelajaran pada siklus I mencapai 87,50% dan pada siklus II naik menjadi 96,87%.
4. Rata-rata aspek Aktivitas Visual peserta didik pada siklus I mencapai 68,75% dan pada siklus II naik menjadi 98,43%. Rata-rata aspek Aktivitas Lisan peserta didik pada siklus I mencapai 70,31% dan pada siklus II naik menjadi 89,84%. Rata-rata aspek Aktivitas Menulis pada siklus I mencapai 87,50% dan pada siklus II naik menjadi 95,83%.
5. Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik pada siklus I menunjukkan 75,52% peserta didik telah aktif dan pada siklus II naik menjadi 94,70% dengan memperoleh peningkatan sebesar 19,18%. Jadi indikator keberhasilan pada Aktivitas Belajar Peserta Didik kelas X Akuntansi 3 telah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya berinovasi dalam pembelajarannya, seperti penggunaan Model baru yang diterapkan dalam pembelajaran, agar dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Salah satu variasi Model tersebut adalah Model *Active Learning* dengan Teknik *Guided Teaching* dan *Keep on learning*. Guru mendapatkan informasi mengenai berbagai Model dan metode pembelajaran melalui seminar, *workshop*, dan buku-buku teks, serta sumber informasi lain. Penggunaan variasi tersebut akan lebih terlihat optimal apabila guru melaksanakan variasi tersebut dalam penelitian tindakan kelas.
- b. Guru diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan materi yang berbeda sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih luas dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Guru dapat bekerjasama dengan mahasiswa didik, guru, kepala sekolah, dan berbagai pihak yang mampu membantu dalam pelaksanaan tindakan kelas.

- c. Guru sebaiknya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung agar memancing Aktivitas Belajar Peserta Didik. Motivasi-motivasi yang diberikan akan membuat peserta didik lebih terlibat aktif pada saat pembelajaran.
- d. Hendaknya guru berkoordinasi dengan pihak perpustakaan untuk menambah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik.

2. Bagi Peneliti Lain

- a. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang terutama komunikasi dengan guru kolaborator yang bersangkutan karena hal tersebut sangat membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ani Widayati. (2008). “*Active Learning*: Suatu Pendekatan Dalam Pembelajaran”. Modul tidak diterbitkan
- Edi Istiyono. (2007). *Lesson study* dengan teknik *Guided Teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika zat padat lanjut Studi eksperimen pada mahasiswa jurusan pendidikan fisika tahun 2006/2007 Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harjono Jusup. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Hizyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hollingsworth, Pat and G. Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasikan Kegiatan di Kelas*. (Alih Bahasa: Dwi Wulandari). Jakarta: PT Indeks.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Elfatrau. (2009). Aktivitas Belajar. Diakses dari <http://nawawielfatru.blogspot.com> pada tanggal 15 Oktober 2012
- Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipto

- Silberman, Melvin. L. (2011). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yayuk Kumalasari. (2011). Upaya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran Keep on Learning dengan pemberian tugas terstruktur pada siswa kelas VIIA negeri 4 Purwodadi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Lampiran I

1. Pedoman Observasi
2. Format Catatan Lapangan
3. Silabus
4. Rpp Siklus I
5. Rpp Siklus II
6. Bahan Ajar Siklus I
7. Bahan Ajar Siklus II
8. Latihan 1
9. Latihan II
10. Kasus 1
11. Kasus II

PEDOMAN OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama pembelajaran, terutama untuk memperoleh data tentang kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Peserta didik.
2. Indikator-indikator yang diamati adalah:
 - a. Aspek Aktivitas Visual
 - 1) Peserta didik aktif membaca materi pelajaran.
 - 2) Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.
 - b. Aspek Aktivitas Lisan
 - 1) Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas.
 - 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi).
 - 3) Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - 4) Peserta didik aktif berdiskusi materi pelajaran
 - c. Aspek Aktivitas Menulis
 - 1) Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.
 - 2) Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan.
 - 3) Peserta didik merangkum materi pelajaran.
3. Indikator-indikator yang diamati selanjutnya diberikan penilaian berdasarkan kemunculannya, sesuai dengan rincian pada kriteria penilaian indikator Aktivitas Belajar peserta didik.
4. Alternatif penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

Aktif	1
Tidak Aktif	0
5. Skor/ nilai tersebut diisikan pada kolom indikator yang diamati untuk masing-masing peserta didik. Selanjutnya, skor dijumlahkan dan dihitung untuk memperoleh persentase Aktivitas Belajar Peserta didik.

KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X AKUNTANSI 3 SMK NEGERI 1 GODEAN

1. Peserta Didik aktif membaca materi pelajaran	
Aktif	Peserta didik membaca materi pelajaran setelah diperintahkan oleh guru.
Tidak Aktif	Peserta Didik tidak membaca materi pelajaran setelah diperintahkan oleh guru.

2. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru	
Aktif	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru.

3. Peserta didik aktif bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas	
Aktif	Peserta didik bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas .
Tidak Aktif	Peserta didik tidak bertanya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau dalam forum diskusi kelas .

4. Peserta didik mengemukakan pendapatnya (menjawab pertanyaan dari teman, memberi saran dan memberi kritik atas diskusi materi)	
Aktif	Peserta didik mengemukakan pendapatnya.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak mengemukakan pendapatnya.

5. Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru	
Aktif	Peserta didik mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak mengemukakan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru.

6. Peserta didik aktif berdiskusi materi pelajaran dengan kelompok	
Aktif	Peserta didik berdiskusi materi pelajaran dengan kelompok.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak berdiskusi pelajaran.

7. Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	
Aktif	Peserta didik mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru.

8. Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan	
Aktif	Peserta didik mengerjakan latihan yang diberikan guru.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak mengerjakan latihan yang diberikan.

9. Peserta didik merangkum materi pelajaran	
Aktif	Peserta didik merangkum materi pelajaran.
Tidak Aktif	Peserta didik tidak merangkum materi pelajaran.

CATATAN LAPANGAN**SIKLUS:.....****Hari** : _____**Tanggal** : _____**Jam ke** : _____**Materi** : _____**Jumlah Siswa:** _____**Catatan** : _____

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 1 Godean
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : X / 1
 STANDAR KOMPETENSI : **Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang**
 KODE : **119. KK. 4**
 DURASI PEMELAJARAN : **72 Jam**

KOMPETENSI DASAR	PENDIDIKAN BUDAYA & KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET. ALOKASI WAKTU
						TM	PS	PI		
1. Menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jujur ▪ Mandiri ▪ Tanggung jawab ▪ Disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membedakan karakteristik perusahaan jasa dan dagang ▪ Mengidentifikasi transaksi-transaksi keuangan perusahaan dagang ▪ Mencatat transaksi keuangan perusahaan dagang dalam jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Karakteristik perusahaan dagang ▪ Transaksi keuangan perusahaan dagang ▪ Format jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses identifikasi transaksi keuangan perusahaan dagang ▪ Proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan 	4	4 (8)	4 (10)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Buku Memahami Siklus Akt, Hendi S ▪ Buku Akt utk SMU Jld I, Drs. Amir S 	PT 15
2. Membuka Jurnal umum, dan khusus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jujur, ▪ Mandiri ▪ Tanggung jawab ▪ Realistik dan ▪ Komitmen 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian ▪ Mencatat jurnal penyesuaian yang diperlukan ▪ Memposting jurnal penyesuaian ▪ Menyajikan saldo dalam buku besar setelah penyesuaian sesuai ketentuan SOP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Format Jurnal ▪ Proses Pencatatan Data Penyesuaian ▪ Posting dalam Buku Besar ▪ Penyajian saldo buku besar setelah penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses identifikasi akun-akun penyesuaian ▪ Proses pencatatan akun-akun penyesuaian ▪ Proses Posting dalam Buku Besar ▪ Proses perhitungan saldo dalam buku besar setelah penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi ▪ Tes tertulis ▪ Tes lisan 	6	24 (48)	6 (24)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Buku Memahami Siklus Akt, Hendi S ▪ Buku Akt utk SMU Jld I, Drs. Amir S 	PT 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)**TAHUN PELAJARAN 2012/2013****(No:)**

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Godean
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata pelajaran	: Produktif Akuntansi
Kelas/ Semester	: X Ak 3 / 2
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 1
Karakter	: Rasa Ingin Tahu dan Disiplin
	<ol style="list-style-type: none"> <i>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat, dan didengar.</i> <i>Sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</i>

A. Standar Kompetensi :

Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

B. Kompetensi Dasar :

Menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang

C. Indikator :

1. Menyiapkan jurnal sesuai dengan waktu yang ditetapkan perusahaan (Nilai Disiplin)
2. Melakukan otorisasi jurnal sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan (Nilai Gemar Membaca, Tanggung Jawab)

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menyiapkan jurnal sesuai dengan waktu yang ditetapkan perusahaan.
2. Peserta didik mampu melakukan otorisasi jurnal sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.

E. Materi Pembelajaran :

1. Transaksi perusahaan dagang
2. Syarat pembayaran dan penyerahan
3. Pencatatan transaksi perusahaan dagang

F. Metode / Pendekatan Pembelajaran

Penyampaian materi dengan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep On Learning*.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Peserta Didik	
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengkondisian kelas (memberi salam, berdoa, mengabsen) 2. dan menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran 3. Mengingatkan materi pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi untuk mengajak siswa ke dalam materi yang akan dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dan berdoa 2. Mendengarkan dan memperhatikan 3. Merespon pertanyaan dan apersepsi dari guru 	20'
Inti	<p>Eksplorasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk duduk dalam berkelompok, setiap kelompok maksimal beranggotakan 4 peserta didik. 2. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang soal kasus yang telah dibagikan, beserta menjawab pertanyaan yang ada dalam soal kasus tersebut 3. Guru mencatat jawaban yang telah di jawab oleh peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik duduk dalam berkelompok. 2. Peserta didik berdiskusi dan menjawab pertanyaan. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam soal kasus 	70'

	<p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi Dengan cara mengembangkan dari jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik secara interaktif. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan, dan merangkum materi yang telah disampaikan secara berkelompok. <p>Konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggabungkan mereka kembali dalam satu kelas dan meminta untuk setiap kelompok mengumulkan latihan dan mempresentasikan hasil dari rangkuman yang telah dibuat. 2. Guru menanyakan kepada peserta didik lain apakah ada yang ingin ditanyakan tentang materi yang telah disampaikan dan membantu peserta didik menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau masih belum dimengerti. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan penyampaian materi dari guru dan berinteraksi saat penyampaian materi berlangsung. 2. Peserta didik mengerjakan latihan dan merangkum materi. 	80'
			85'

Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dipertemuan akan berikutnya. 2. Guru menutup pelajaran dengan salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan tentang materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya 2. Menjawab salam 	15'
--------------	---	---	-----

H. Sumber, Alat dan Bahan Pembelajaran :

Bahan, Alat, Media Pembelajaran, Rujukan (Buku, Majalah, Modul, TV, Radio dll.

a. Media

1. *Flow chart* Siklus Akuntansi
2. Bentuk Jurnal
3. Lembar Kerja Siswa

b. Bahan ajar

c. Sumber belajar

- Akuntansi SMK , Dr. Sony Warsono Mafis, Asgard chapter.
- Memahami Akuntansi SMK Seri A , Drs.Hendi Somantri, Armico.

Godean, Januari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran/Komp.

Mahasiswa

Dra. RR. Esthi Utami
NIP. 19650416 200012 2 001

Yudha Mahardika
NIM. 09403241047

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
(No:)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Godean
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Mata pelajaran	: Produktif Akuntansi
Kelas/ Semester	: X Ak 3 / 2
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Pertemuan Ke	: 2
Karakter	: Rasa Ingin Tahu dan Disiplin <i>3. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat, dan didengar.</i> <i>4. Sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</i>

I. Standar Kompetensi :

Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

J. Kompetensi Dasar :

Menyiapkan jurnal dalam perusahaan dagang

K. Indikator :

2. Menyiapkan jurnal sesuai dengan waktu yang ditetapkan perusahaan (Nilai Disiplin)
3. Melakukan otorisasi jurnal sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan (Nilai Gemar Membaca, Tanggung Jawab)

L. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menyiapkan jurnal sesuai dengan waktu yang ditetapkan perusahaan.
2. Peserta didik mampu melakukan otorisasi jurnal sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.

M. Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Jurnal Umum dan Jurnal Khusus.
2. Jenis-jenis jurnal khusus.
3. Bentuk-bentuk Jurnal Khusus.
4. Pencatatan dalam jurnal Umum dan Khusus

N. Metode / Pendekatan Pembelajaran

Penyampaian materi dengan Model *Active Learning* Teknik *Guided Teaching* dan *Keep On Learning*.

O. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Peserta Didik	
Awal	<p>4. Melakukan pengkondisian kelas (memberi salam, berdoa, mengabsen)</p> <p>5. dan menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran</p> <p>6. Mengingatkan materi pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi untuk mengajak siswa ke dalam materi yang akan dipelajari.</p>	<p>4. Menjawab salam dan berdoa</p> <p>5. Mendengarkan dan memperhatikan</p> <p>6. Merespon pertanyaan dan aprsepsi dari guru</p>	20'
Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>2. Meminta peserta didik untuk duduk dalam berkelompok, setiap kelompok maksimal beranggotakan 4 peserta didik.</p> <p>4. Meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang soal kasus yang telah dibagikan, beserta menjawab pertanyaan yang ada dalam soal kasus tersebut</p> <p>5. Guru mencatat jawaban yang telah di jawab oleh peserta didik.</p>	<p>4. Peserta didik duduk dalam berkelompok.</p> <p>5. Peserta didik berdiskusi dan menjawab pertanyaan.</p> <p>6. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam soal kasus</p>	70'

	<p>Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi Dengan cara mengembangkan dari jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik secara interaktif. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan, dan merangkum materi yang telah disampaikan secara berkelompok. <p>Konfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggabungkan mereka kembali dalam satu kelas dan meminta untuk setiap kelompok mengumulkan latihan dan mempresentasikan hasil dari rangkuman yang telah dibuat. 2. Guru menanyakan kepada peserta didik lain apakah ada yang ingin ditanyakan tentang materi yang telah disampaikan dan membantu peserta didik menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau masih belum dimengerti. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan penyampaian materi dari guru dan berinteraksi saat penyampaian materi berlangsung. 2. Peserta didik mengerjakan latihan dan merangkum materi. 	80'
			85'

Akhir	3. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dipertemuan akan berikutnya. 4. Guru menutup pelajaran dengan salam.	3. Mendengarkan tentang materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya 4. Menjawab salam	15'
--------------	---	---	-----

P. Sumber, Alat dan Bahan Pembelajaran :

Bahan, Alat, Media Pembelajaran, Rujukan (Buku, Majalah, Modul, TV, Radio dll.

- d. Media
- 4. *Flow chart* Siklus Akuntansi
- 5. Bentuk Jurnal
- 6. Lembar Kerja Siswa
- e. Bahan ajar
- f. Sumber belajar
 - Akuntansi SMK , Dr. Sony Warsono Mafis, Asgard chapter.
 - Memahami Akuntansi SMK Seri A , Drs.Hendi Somantri, Armico.

Godean, Januari 2013

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran/Komp.

Mahasiswa

Dra. RR. Esthi Utami
NIP. 19650416 200012 2 001

Yudha Mahardika
NIM. 09403241047

MATERI PEMBELAJARAN

A. Jenis-Jenis Perusahaan

Terdapat tiga (3) jenis perusahaan, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Karakteristik masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut:

Jenis Perusahaan	Output yang Dihasilkan	Aktivitas yang Dilakukan
Jasa	Jasa/Fasilitas	Menyediakan fasilitas atau layanan.
Dagang	Produk/Barang	Membeli barang dagangan dan menjualnya kembali.
Manufaktur	Produk/Barang	Membeli bahan baku, mengolahnya dan menjual produk jadi.

B. Pengertian Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan terhadap barang tersebut terlebih dahulu. Barang yang dijual dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi. Barang yang dijual dapat pula berupa hasil pertanian, perkebunan dan industri. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya membeli barang (komoditi) dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa merubah sifat dan bentuknya. Pengertian di atas menunjukkan bahwa ciri khas perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan jasa yang telah dikenal sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan perusahaan dagang yang meliputi pembelian barang dagangan, menyimpannya sementara dan kemudian menjual persediaan barang dagangannya kepada pelanggan untuk memperoleh uang kas, selanjutnya menggunakan uang kas untuk membeli persediaan lagi. Sehingga perhitungan laba rugi perusahaan dagang dibandingkan perusahaan jasa akan nampak sebagai berikut:

UD Bahagia Laporan Laba Rugi Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)	
Penjualan bersih	3.000.000
Harga Pokok Penjualan	2.000.000
Laba Kotor	1.000.000
Beban Penjualan dan Administrasi Umum	750.000
Laba bersih operasi	250.000

Rental Mobil “Global” Laporan Laba Rugi Untuk peride yang berakhir pada 31 Desember 2011 (dalam ribuan rupiah)	
Pendapatan Jasa	3.000.000
Beban Operasi	2.000.000
Laba bersih operasi	1.000.000

Contoh perusahaan dagang ini, misalnya Giant Hypermarket, Indomaret, Matahari Dept Store, toko kelontong, Toko Buku Gramedia dan lain sebagainya. Perusahaan dagang yang membeli dan menjual barang dalam partai besar disebut *grosir* dan perusahaan dagang yang menjual dalam partai kecil disebut *pedagang eceran (retailer)*. Baik grosir maupun retailer pada dasarnya memiliki kesamaan dalam kegiatan/transaksi pokok, yaitu:

1. Pembelian,
2. Retur pembelian dan potongan harga,
3. Potongan pembelian,
4. Penjualan,
5. Retur penjualan dan potongan harga,
6. Potongan penjualan,
7. Ongkos angkut.

Karakteristik perusahaan dagang adalah:

- a. Transaksi jual-beli BD merupakan aktivitas utama perusahaan
- b. Perusahaan biasanya memiliki persediaan BD.

- c. Terdapat biaya yang terkait langsung dengan pendapatan, yaitu antara biaya untuk pembelian BD dan pendapatan dari penjualan BD.

C. Metode Pembelian dan Penjualan Barang Dagangan

Transaksi pembelian dan penjualan BD dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Transaksi tunai terjadi jika pembeli membayar tunai setelah transaksi disepakati. Sedangkan transaksi kredit terjadi jika pembeli membayar pada tanggal yang telah disepakati di masa datang. Transaksi kredit biasanya dilakukan antara pembeli dan penjual yang saling percaya dan sering bertransaksi. Transaksi kredit ini memunculkan utang dagang bagi pembeli dan piutang dagang bagi penjual.

D. Ketentuan-Ketentuan Jual Beli

1. Ketentuan tentang Penyerahan Barang

Jika lokasi antara penjual dan pembeli berjauhan, perusahaan harus mengeluarkan biaya pengiriman agar BD dapat diterima dengan baik di tempat pembeli. Untuk itu perlu ditetapkan pihak-pihak yang akan menanggung biaya pengiriman barang.

Terdapat tiga (3) ketentuan penyerahan barang, yaitu:

- a. FOB (*free on board*) shipping point; semua biaya pengiriman ditanggung oleh pembeli.
- b. FOB destination; semua biaya pengiriman ditanggung oleh penjual.
- c. CIF (*Cost, Freight and Insurance*); semua biaya pengiriman dan asuransi selama dalam perjalanan ditanggung oleh penjual.

2. Ketentuan tentang Pembayaran Kredit

Ketentuan yang biasanya berlaku di penjualan kredit adalah tentang rentang waktu pembayaran utang dagang dan juga insentif potongan utang dagang yang ditawarkan agar pembeli membayar lebih cepat. Terdapat dua (2) macam ketentuan yang biasanya digunakan, yaitu:

- a. 2/10, n/30; ketentuan yang menyatakan bahwa potongan utang akan diberikan sebesar 2% apabila pembeli melunasi utang dalam jangka waktu 10 hari, dan pembeli harus melunasi utang dalam jangka waktu 30 hari sejak terjadi

transaksi jual-beli. Angka-angka di atas dapat diubah sesuai kebijakan yang ditetapkan perusahaan.

- b. EOM (*end of month*); ketentuan yang menyatakan bahwa pembeli harus melunasi utang dagang paling lambat pada tanggal terakhir di bulan terjadinya transaksi jual-beli.

3. Ketentuan tentang Retur dan Pengurangan Harga

Jika BD yang dikirim tidak sesuai dengan pesanan atau rusak maka pembeli dapat mengembalikan (retur) BD tersebut ke penjual. Ada kalanya pembeli meminta pengurangan harga kepada penjual jika BD yang diterima tidak sesuai dengan pesanan. Retur & pengurangan harga dapat terjadi di transaksi pembelian dan penjualan secara tunai ataupun kredit.

4. Ketentuan tentang Potongan Harga

Terdapat dua (2) macam potongan harga, yaitu;

- a. Potongan tunai (*cash discount*); diberikan kepada pembeli karena melakukan pembelian secara tunai
- b. Potongan dagang (*trade discount*); diberikan kepada pelanggan karena membeli banyak BD. Potongan dagang ini langsung dikurangkan dari harga sehingga tidak perlu akun tersendiri di akuntansinya.

E. Akuntansi di Perusahaan Dagang

Perbedaan utama perusahaan dagang dari perusahaan jasa adalah terjadinya transaksi jual-beli BD. Oleh karena itu, akuntansi di perusahaan dagang berbeda dengan perusahaan jasa dalam empat (4) hal berikut ini:

1. Penyediaan informasi keuangan tentang persediaan barang dagangan.
2. Penyediaan informasi keuangan tentang harga perolehan dan harga pokok penjualan BD.
3. Penyediaan informasi keuangan tentang laba kotor (gross profit).
4. Penyediaan informasi tentang transaksi pembelian dan penjualan BD. Pencatatan transaksi-transaksi lainnya di perusahaan dagang pada dasarnya sama dengan pencatatan yang dilakukan di perusahaan jasa.

1. Metode pencatatan akuntansi untuk Persediaan Barang Dagangan

Terdapat 2 (dua) metode pencatatan akuntansi untuk persediaan barang dagangan, yaitu:

- Metode periodik (disebut juga metode fisik); pencatatan di akun Persediaan Barang Dagangan (selanjutnya disingkat PBD) dilakukan hanya pada akhir periode. Transaksi pembelian dan penjualan BD selama periode berjalan tidak dicatat di akun PBD.
- Metode perpetual (disebut juga metode kontinyu); pencatatan di akun PBD dilakukan setiap terjadi transaksi pembelian maupun penjualan barang dagangan. Pada saat terjadi penjualan BD, harga pokok penjualan dihitung dan dicatat dalam akun harga pokok penjualan

Perbedaan antara pencatatan metode Periodik dan metode Perpetual.

No		Prepetual	Periodik
1	Dasar pencatatan	Setiap jual beli BD di catat di akun PBD	Pencatatan akun PBD hanya di akhir periode
2	Transaksi pembelian	Akun PBD di debet	Akun Pembelian di debet
3	Transaksi pembayaran biaya angkut pembelian.	Akun PBD di debet	Akun Biaya angkut pembelian di debet
4	Transaksi retur & pengurangan pemb	Akun PBD di kredit	Akun Retur&pengurangan pembelian di kredit
5	Transaksi penerimaan potongan pembelian	Akun PBD di kredit	Akun Potongan pembelian di kredit
6	Transaksi penjualan	Akun PBD di kredit, & Akun HPP di debet	Tidak ada pencatatan ke akun PBD dan HPP
7	Jurnal penyesuaian	Tidak ada jurnal penyesuaian	Terdapat jurnal penyesuaian akun PBD dan HPP(atau ILR)

2. Penentuan Harga Perolehan dan Harga Pokok Penjualan BD

Harga perolehan (kos) BD menggambarkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh BD. Harga perolehan BD antara lain terdiri dari harga beli, biaya angkut pembelian jika ditanggung perusahaan sebagai pembeli, biaya asuransi

pajak penjualan maupun berbagai potongan dan pengurangan pembelian (mengurangi harga perolehan). Pada dasarnya, harga perolehan BD meliputi semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh BD sampai siap dijual.

Harga pokok penjualan (selanjutnya disingkat HPP) menunjukkan harga perolehan dari BD yang telah terjual. HPP menginformasikan tentang harga perolehan BD yang telah terjual kembali selama periode.

3. Perhitungan laba bruto

Salah satu informasi penting yang diperlukan adalah informasi tentang laba bruto (*gross profit/margin*). Laba bruto merupakan selisih antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Laba bruto ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari transaksi BD. Biaya operasional yang dianggap kurang terkait langsung dengan penjualan BD diperhitungkan secara terpisah.

F. Akun-akun yang terkait dalam perusahaan dagang

1. Pembelian

Transaksi pembelian hanya meliputi pembelian barang dagangan, yaitu barang yang akan dijual kembali kepada pelanggan. Transaksi pembelian ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut.

a) Beban Angkut Pembelian

Beban angkut pembelian akan menambah nilai pembelian. Pencatatan pengeluaran untuk beban angkut bergantung pada syarat penyerahan barang yang telah disepakati. Syarat penyerahan barang yang biasa digunakan, di antaranya *FOB shipping point* dan *FOB destination point*.

1) *Free on Board Shipping Point/FOB Shipping Point*

Berdasarkan syarat ini, pihak pembeli menanggung biaya angkut pengiriman barang dari gudang penjual sampai ke gudang pembeli.

2) *Free on Board Destination Point/FOB Destination Point*

Berdasarkan syarat ini, pihak penjual menanggung beban angkut pengiriman barang dari gudang penjual sampai ke gudang pembeli.

b). Potongan Tunai Pembelian

Potongan tunai pembelian akan mengurangi jumlah pembelian. Perusahaan akan mendapatkan potongan tunai pembelian pada saat membeli barang dagangan atau barang lainnya secara tunai atau membayar utang dagang sesuai dengan syarat pembayaran yang telah disepakati.

Misalnya, syarat pembayarannya $3/10, n/60$. Angka 3 menunjukkan besarnya potongan (dalam persen), 10 menunjukkan lamanya waktu pembayaran yang mendapatkan potongan sejak tanggal terjadinya transaksi, dan $n/60$ menunjukkan jangka waktu pelunasan. Dengan demikian, syarat $3/10, n/60$ berarti akan mendapat potongan sebesar 3%, jika pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 10 hari atau kurang dari 10 hari sejak terjadinya transaksi dan jangka waktu pelunasannya selama 60 hari.

c) Retur Pembelian dan Pengurangan Harga

Retur pembelian dan pengurangan harga akan mengurangi nilai pembelian barang dagangan. Transaksi retur pembelian dan pengurangan harga terjadi pada saat barang yang dipesan tidak sesuai dengan pesanan. Jika ada barang yang tidak sesuai dengan pesanan atau rusak, perusahaan yang membeli dapat mengembalikan barang tersebut kepada penjual. Selanjutnya, transaksi tersebut dicatat dalam akun retur pembelian dan pengurangan harga.

2. Pengeluaran Kas

Jika waktu pembayaran sudah jatuh tempo, perusahaan harus mengeluarkan sejumlah kas untuk melunasi utang tersebut. Selain itu, perusahaan juga akan mengeluarkan sejumlah kas untuk membeli barang dagangan dan membeli barang atau jasa lain secara tunai.

3. Penjualan

Transaksi penjualan hanya meliputi penjualan barang dagangan. Transaksi penjualan ini dipengaruhi oleh hal-hal berikut.

a) Potongan Tunai Penjualan

Potongan tunai penjualan akan mengurangi jumlah penjualan. Perusahaan akan memberikan potongan tunai penjualan pada saat menjual barang dagangan secara tunai dengan syarat-syarat tertentu atau menerima pelunasan piutang dagang sesuai dengan syarat pembayaran yang telah disepakati.

b) Retur Penjualan dan Pengurangan Harga

Retur penjualan dan pengurangan harga akan mengurangi nilai penjualan. Pengiriman barang dagangan tidak selamanya berjalan dengan baik. Barang dagangan bisa saja

mengalami kerusakan dalam perjalanan atau tidak sesuai dengan yang di pesan sehingga mungkin saja pembeli mengembalikan barang yang rusak tersebut dan perusahaan harus menerimanya.

4. Penerimaan Kas

Perusahaan akan menerima sejumlah kas pada saat pelanggan membayar utangnya kepada perusahaan dan menjual barang dagangan atau barang lainnya secara tunai. Perusahaan juga akan menerima kas dari kegiatan lain di luar usaha pokok perusahaan. Misalnya, penerimaan kas dari pendapatan bunga.

G. Pencatatan Transaksi Dalam Perusahaan Dagang.

- a. Pembelian barang dagang dilakukan secara tunai.

Tanggal 2 Januari 2001, CV. Rian membeli barang dagang dari UD. Jujur Rp. 1.500.000,- secara tunai.

Analisis transaksi: Setiap pembelian barang dagang di dalam akun pembelian disisi debit, kemudian karena pembelian dilakukan tunai maka akan mengurangi kas, sehingga dicatat dalam akun kas disisi kredit Sebesar RP 1.500.000

- b. Bila pembelian dilakukan secara kredit.

Tanggal 4 Januari 2001, CV Rian membeli barang dagang dari Fa Jujur Rp. 4.000.000,- dengan syarat 2/10 n/30.

Analisis transaksi: Setiap pembelian barang dagang dicatat dalam akun pembelian disisi debit dan bila pembelian dilakukan dengan syarat berarti pembelian dilakukan secara kredit, mengakibatkan utang bertambah dan dicatat dalam akun utang dagang disisi kredit. Sebesar RP 4.000.000

- c. jika pembelian dilakukan dengan pembayaran sebagian tunai dan sebagiannya kredit.

Tanggal 5 Januari 2001 CV Rian membeli barang dagang seharga Rp. 2.500.000,- dibayar tunai Rp. 2.000.000,- dan sisanya dibayar bulan Maret 2001.

Analisis transaksi: Mengakibatkan pembelian bertambah disisi debit bertambah sebesar Rp 2.500.000 , kas berkurang disisi kredit Rp 2.000.000, dan utang dagang bertambah disisi kredit sebesar Rp 500.000

- d. Transaksi yang berhubungan dengan ongkos angkut pembelian.

Mencatat Ongkos Angkut Pembelian Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, setiap pengeluaran untuk biaya angkut pembelian dicatat dalam akun biaya angkut

pembelian disisi debit, sedangkan bila langsung dibayar secara tunai maka akun yang disisi kredit adalah akun kas, tetapi kalau pembayaran tidak dilakukan tunai maka akun yang dikredit adalah utang dagang.

Contoh: Tanggal 12 Januari 2000, CV Rian membeli barang dagang Rp. 2.500.000,- dengan syarat 2/10 n/30 ongkos angkut barang Rp. 300.000,- FOB Shipping point dari Fa. Setia Surabaya Faktur Nomor 226.

Dalam hal ini pencatatan ongkos angkut barang dicatat dalam akun biaya angkut pembelian disisi debit, dan belum dilakukan pembayarannya maka mengakibatkan utang bertambah, sehingga dicatat dalam akun utang dagang disisi kredit.

a. Transaksi penjualan barang dagang.

Pencatatan Transaksi Penjualan Barang Dagang Setiap penjualan barang dagang dicatat dalam akun penjualan disisi kredit. Sedangkan untuk akun yang dicatat disisi debit tergantung dari jenis penjualan yang dilakukan, apakah secara tunai atau kredit. Transaksi penjualan barang dagang dapat dibedakan:

1). Penjualan dilakukan secara tunai Misalnya tanggal 15 Januari 2000, CV Rian menjual barang dagang Rp. 4.000.000,- kepada Tn. Jujur. Pembayaran dilakukan secara tunai. Analisis transaksi: Pembayaran diterima secara tunai, maka kas akan bertambah sehingga dicatat dalam akun kas disisi debit dan akun penjualan disisi kredit sebesar Rp 4.000.000

2). Penjualan secara kredit Misalnya, tanggal 16 Januari 2000, CV Rian menjual barang dagang kepada Toko Setia Rp. 2.000.000,- syarat 2/10 n/30. Analisis transaksi: Transaksi di atas adalah transaksi kredit, dimana pembayarannya belum diterima CV. Rian, akibatnya akun piutang dagang bertambah dan dicatat disisi debit, sedangkan disisi kredit adalah akun penjualan sebesar Rp 2.000.000

f. Transaksi penjualan yang telah dikemukakan di atas adalah penjualan yang dilakukan secara tunai atau secara kredit. Sekarang coba Anda lakukan pencatatan transaksi penjualan yang dilakukan sebagian secara tunai dan sebagian sisanya secara kredit, pada latihan 2 dibawah ini. Pada tanggal 17 Januari 2000, CV Rian menjual barang dagang Rp. 3.000.000,- kepada Tn. Setia. Pembayaran diterima tunai Rp. 1.000.000,- sisanya dibayar paling lambat 17 Februari 2000.

Transaksi ini mengakibatkan pitang dagang sebelah debit bertambah Rp 2.000.000, kas bertambah sebesar Rp 1.000.000, dan penjualan bertambah disisi kredit p 3.000.000

g. Transaksi retur penjualan.

Pada tanggal 12 juli 2000 penerimaan nota debit dari took MELATI, untuk barang dari faktur no 032, yang dikembalikan karena rusak seharga Rp 400.000

Analisisnya, Retur Penjualan disisi debit bertambah Rp 400.000, dan Piutang Dagang sebelah kredit bertambah Rp 400.000

h. Transaksi potongan penjualan

pada tanggal 10 juli , penjualan barang dagangan kepada toko mampir jaya seharga Rp 18.500.000 faktur no 035, syarat 2/10, n/30.

Pada tanggal 18 juli, penerimaan cek dari toko mampir jaya , atas penjualan tanggal 10 juli.

Analisisnya pada tanggal 10 Juli Piutang dagang sebelah debit bertambah Rp 18.500.000 dan Penjualan disisi kredit bertambah Rp 18.500.000

sedangkan untuk transaksi tanggal 18 Juli, Kas bertambah sebelah debit Rp 18.130.000 potongan penjualan bertambah Rp 370.000 dan Piutang Dagang bertambah disisi kredit Rp 18.500.000

MATERI PEMBELAJARAN

1. BENTUK-BENTUK JURNAL UMUM

Jurnal umum adalah merupakan catatan pertama atas transaksi-transaksi yang terjadi dengan cara mendebet dan mengkredit perkiraan yang bersifat histories dan kronologis. merupakan formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan berupa pendebetan dan pengkreditan secara runtut dan berisi penjelasan-penjelasan yang terkait dengan transaksi tersebut. Manfaat jurnal umum adalah untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan pencatatan pada saat memasukkan ke sebelah debet dan kreditnya.

Bentuk atau format buku jurnal sebagai tempat mencatat transaksi pada setiap perusahaan mungkin berbeda, tetapi bentuk standar Jurnal Umum (*General Journal*) terdiri atas kolom-kolom seperti tampak dibawah ini :

JURNAL UMUM

Halaman (6)

Tanggal (1)	Nama Akun dan Deskripsi Singkat (2)	Ref (3)	Debet (4)	Kredit (5)

Keterangan:

1. Kolom tanggal digunakan untuk mencatat tanggal, bulan, dan tahun terjadinya transaksi.
2. Kolom akun/keterangan digunakan untuk mencatat transaksi yang di debet dan di kredit, disertai keterangan singkat tentang transaksi tersebut.
3. Kolom ref. (referensi) digunakan untuk mencatat kode akun ketika ayat jurnal dipindahkan ke buku besar. Sebelum dipindahkan, kolom ref. tetap dalam keadaan kosong.
4. Kolom debet digunakan untuk mencatat nilai transaksi.
5. Kolom kredit digunakan untuk mencatat nilai transaksi.
6. Halaman digunakan sebagai ref. pada buku besar.

2. PENGERTIAN JURNAL KHUSUS

Seperti yang sudah banyak diketahui bahwa pada perusahaan besar maupun kecil selalu melakukan kegiatan transaksi keuangan yang memiliki jumlah maupun jenis yang berbeda. Pada perusahaan yang termasuk kecil dan transaksinya tidak terlalu banyak, biasanya perusahaan tersebut akan menggunakan buku harian yang dinamakan Jurnal Umum.

Sedangkan pada perusahaan yang kegiatan transaksinya relatif banyak dan sering terjadi atau berulang-ulang, biasanya perusahaan tersebut akan menggunakan buku harian yang dinamakan Jurnal Khusus. Jadi Jurnal khusus adalah jurnal yang secara khusus digunakan untuk mencatat transaksi sejenis yang terjadi berulang-ulang.

Penggunaan jurnal khusus ini tentu mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

1. Memungkinkan Pembagian Pekerjaan.

Jurnal khusus yang ditangani oleh satu orang sehingga terjadi spesialisasi pekerjaan, yakni setiap transaksi yang sejenis dicatat oleh satu atau sekelompok orang ke dalam satu buku jurnal khusus.

2. Memudahkan pemindahbukuan ke buku besar.

Pemindahbukuan dari jurnal khusus ke buku besar biasanya dilakukan secara periodik misalnya tiap satu bulan, yaitu pada akhir bulan.

3. Memungkinkan kontrol internal yang lebih baik.

Karena dikerjakan oleh petugas tertentu, setiap jurnal khusus menjadi tanggung jawab bagi satu orang petugas, hal ini akan memudahkan kontrol terhadap buku jurnal tersebut.

3. JENIS-JENIS JURNAL KHUSUS

Agar pencatatan untuk transaksi yang sering terjadi dan berulang-ulang menjadi efektif, biasanya perusahaan tidak lagi mencatatkan pada jurnal umum melainkan menggunakan jurnal khusus. Adapun jenis-jenis jurnal khusus adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)
2. Jurnal Pembelian (*Purchases Journal*)
3. Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)
4. Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Dari keempat jurnal tersebut, apabila ada transaksi yang tidak bisa dicatat pada jurnal khusus, maka transaksi-transaksi tersebut dicatatkan pada jurnal umum. Baiknya ikuti penjelasan berikut ini :

1. **Jurnal Penjualan (Sales Journal)**. Jurnal Penjualan adalah jurnal yang dibuat untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan barang dagang secara kredit. Dengan demikian bila perusahaan menjual barang dagang secara kredit maka pencatatan transaksinya dilakukan pada jurnal penjualan.

Berikut ini bentuk Jurnal Penjualan :

Tanggal	Akun yang didebet (keterangan)	Ref	Syarat pembayaran	Piutang dagang (D) Penjualan (K)
1	2	3	4	5

Keterangan :

1. Catatlah tanggal transaksi
2. Catatlah nama debitur atau keterangan lainnya.
3. Berilah tanda Check (V) yang menandakan bahwa transaksi dalam jurnal tersebut telah dipindahbukukan ke buku besar pembantu.
4. Catatkan syarat pembayaran.
5. Catatlah jumlah transaksi sebagai Penjualan dan Piutang Dagang

Perhatikan contoh transaksi dan pencatatannya berikut ini :

- o 2 Januari 2009 Dijual barang dagang pada Toko Andi Lampung Rp. 2.000.000,00 syarat 2/5,n/30.
- o 2 Januari 2009 Dijual pada CV RIAN Lampung barang dagang Rp.3.000.000,00 secara kredit.
- o 5 Januari 2009 Dijual barang dagang pada PD Surya Lampung Rp.4.500.000,00 syarat 3/10,n/30

JurnalPenjualan

Tanggal	Akun yang didebet (keterangan)	Ref	Syarat pembayaran	Piutang dagang (D) Penjualan (K)
1	2	3	4	5
2009	2 Toko Andi Lampung		2/5,n/30	2.000.000,00
Jan	2 CV Rian Lampung		-	3.000.000,00
	5 PD Surya Lampung		3/10,n/30	4.000.000,00

Catatan : hanya transaksi penjualan barang dagang secara kredit yang dicatat dalam jurnal penjualan.

2. **Jurnal Pembelian.** Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang secara kredit. Perlu dijelaskan lebih lanjut apabila perusahaan dalam melakukan pembelian berupa barang-barang lain (selain barang dagang) dan jarang dilakukan maka pembuatan jurnal pembelian ini hanya khusus digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang secara kredit saja. Namun apabila selain pembelian barang dagang, perusahaan juga sering membeli barang lain secara kredit, maka pembuatan jurnal pembelian ini sebaiknya juga untuk mencatat seluruh pembelian barang dagang dan barang lainnya secara kredit.

Berikut ini bentuk Jurnal Pembelian, Jurnal pembelian ini berbentuk skontro hanya untuk mencatat pembelian barang dagang secara kredit :

Tanggal	Akun yang dikredit (keterangan)	Ref	Syarat pembayaran	Pembelian (D) Utang Dagang (K)
1	2	3	4	5

Keterangan :

1. Catatlah tanggal transaksi
2. Catatlah nama kreditur atau keterangan lainnya.
3. Berilah tanda Check (V) yang menandakan bahwa transaksi dalam jurnal tersebut telah dipindahbukukan ke buku besar pembantu.
4. Catatkan syarat pembayaran.
5. Catatlah jumlah transaksi sebagai Pembelian dan Utang Dagang

Jurnal pembelian ini berbentuk stafel dapat digunakan untuk mencatat pembelian barang dagang dan barang lainnya secara kredit :

Tanggal	Akun yang dikredit (Keterangan)	Ref	Syarat Pembayaran	Debet			Kredit	
				Pembelian	Serba-serbi			Utang Dagang
					Nama Akun	Ref	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9

Keterangan :

1. Catatlah tanggal transaksi
2. Catatlah nama kreditur atau keterangan lainnya.
3. Berilah tanda Check (V) yang menandakan bahwa transaksi dalam jurnal tersebut telah dipindahbukukan ke buku besar pembantu.
4. Catatkan syarat pembayaran.
5. Catatlah jumlah transaksi pembelian barang dagang secara kredit
6. Catatkan nama akun, seperti perlengkapan, peralatan yang dibeli secara kredit
7. catatkan kode akunnya
8. Catatlah jumlah transaksi pembelian barang lain tersebut
9. Catatlah jumlah transaksi pembelian barang masing-masing sebagai Utang Dagang

Untuk memberi gambaran tentang jurnal pembelian, perhatikan contoh transaksi dan cara pencatatannya berikut ini :

- 2 Januari 2009 dibeli barang dagang dari PT Mester Jakarta Rp. 4.000.000,00 syarat 2/10,n/30
- 5 Januari 2009 dibeli barang dari PD Doni Rp. 2.000.000,00 secara tunai dan dari CV ARagil Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30
- 7 Januari 2009 dibeli barang dagang dari PT Atlantis Indonesia Rp. 5.000.000,00 syarat 10/5,n/30
- 10 Januari 2009 dibeli perlengkapan kantor Rp.570.000,00 dan peralatan kantor Rp. 1.250.000,00 secara kredit dari Toko Lincah.
- 12 Januari 2009 Dibeli barang dagang dari PT Beyond Jakarta Rp. 2.500.000,00 tunai. 20 Dibeli barang dagang dari PT Mester Jakarta Rp. 3.500.000,00 dngan syarat 2/10,n/30
- 22 Januari 2009 barang dagangan senilai Rp.350.000,00 dikembalikan kepada PT Mester Jakarta karena rusak.

Untuk dapat membandingkan pencatatan transaksi tersebut, berikut jurnal pembelian model pertama (skonto).

Jurnal

Pembelian

Tanggal		Akun yang dikredit (keterangan)	Ref	Syarat pembayaran	Pembelian (D) Utang Dagang (K)
1	2	3	4	5	
2009	2	PT Mester		2/10,n/30	4.000.000,00
Jan	5	CV ARagil		2/5 n/30	3.000.000,00
	7	PT Atlantis		10/5,n/30	5.000.000,00
	20	PT Mester		2/10,n/30	3.500.000,00

Catatan : seperti diutarakan diatas bahwa apabila jurnal pembelian tersebut hanya digunakan untuk mencatat pembelian barang dagang secara kredit, maka pembelian barang lainnya yang dilakukan secara kredit dicatatkan pada jurnal umum. Sedangkan pembelian secara tunai dicatatkan pada jurnal pengeluaran kas.

Perhatikan pula contoh pencatatan jurnal pembelian model kedua (Stafel) berikut ini:

Jurnal Pembelian

Tanggal	Akun yang dikredit (Keterangan)	Ref	Syarat Pembayaran	Debet			Kredit		
				Pembelian	Serba-serbi			Utang Dagang	
					Nama Akun	Ref	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2009	PT Mester		2/10,n/30	4.000.000,00				4.000.000,00	
Jan	CV ARagil		2/5 n/30	3.000.000,00				3.000.000,00	
	PT Atlantis		10/5,n/30	5.000.000,00				5.000.000,00	
	Toko Lincah		-		Perlengkapan kantor		570.000,00	570.000,00	
	Toko Lincah		-		Peralatan kantor		1.250.000,00	1.250.000,00	
	PT Mester		2/10,n/30	3.500.000,00				3.500.000,00	

Coba perhatikan perbedaan jurnal pembelian tersebut.

3. Jurnal Penerimaan Kas. Jurnal Penerimaan Kas adalah jurnal yang dibuat atau digunakan untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang tunai atau kas. Apabila ingin membuat jurnal penerimaan kas, tentu kita harus melakukan inventarisasi transaksi-transaksi yang dapat dicatat dalam jurnal penerimaan kas. Adapun transaksi-transaksi yang dapat dicatat pada jurnal penerimaan kas adalah:

1. Penjualan barang dagang secara tunai
2. Penerimaan pembayaran piutang
3. Penerimaan pinjaman atau utang dari bank berupa uang tunai
4. Penerimaan tambahan modal secara tunai
5. Penerimaan pendapatan lain seperti pendapatan bunga, pendapatan komisi secara tunai.

Berikut bentuk Jurnal Penerimaan Kas.

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet			Kredit			
			Kas	Potongan Penjualan	Piutang dagang	Penjualan	Serba-serbi		
							Akun	Ref	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Keterangan :

1. kolom tanggal diisi dengan tanggal transaksi penerimaan kas
2. kolom keterangan diisi dengan keterangan seperlunya seperti penjualan tunai, nama debitur dll
3. kolom ref diisi dengan tanda cek jika sudah dipindah bukukan pada buku besar pembantu
4. kolom Kas (D) diisi dengan nilai kas yang diterima
5. kolom potongan penjualan (D) diisi dengan nilai potongan penjualan yang diberikan.

6. kolom piutang dagang disi (K) dengan besarnya piutang dagang yang diterima pembayarannya
7. kolom penjualan diisi dengan nilai penjualan barang dagang secara tunai
8. kolom akun diisi dengan nama akun, yang tidak memiliki kolom tersendiri
9. kolom ref disi dengan kode akun
10. kolom jumlah disi dengan nilai transaksi dari akun pada kolom serba-serbi

Berikut contoh transaksi dan pencatatan transaksi pada jurnal penerimaan kas.

- 7 Januari 2009 Diterima pelunasan transaksi tanggal 2 Januari 2009 dari Toko Andi Lampung Rp. 2.000.000,00 syarat 2/5,n/30.
- 10 Januari 2009 dijual tunai barang dagang sebesar Rp. 750.000,00
- 15 Januari 2009 Diterima pelunasan dari CV RIAN Lampung atas transaksi tanggal 2 Januari 2009 3.000.000,00
- 15 Januari 2009 menerima pembayaran dari PD Surya Lampung atas transaksi tanggal 5 Januari 2009 sebesar Rp.4.500.000,00 syarat 3/10,n/320 Januari 2009 Dijual tunai barang dagang senilai Rp. 500.000,00
- 25 Januari 2009 Dijual tunai barang dagang pada Bpk. Agus senilai Rp. 400.000,00
- 28 Januari 2009 Diterima pendapatan komisi sebesar Rp. 300.000,00

Transaksi diatas akan dicatat pada jurnal penerimaan kas

Tanggal	Keterangan	R e f	Debet			Kredit			Serba-serbi		
			Kas	Potongan Penjualan	Piutang dagang	Penjualan	Akun	Ref	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
2009	7	Toko Andi	1.960.000	40.000	2.000.000						
Jan	10	Penjualan tunai	750.000			750.000					
	15	CV RIAN	3.000.000		3.000.000						
	15	PD Surya	4.365.000	135.000	4.500.000						
	20	Penjualan tunai	500.000			500.000					
	25	Penjualan tunai	400.000			400.000					
	28	Pendapatan komisi	300.000				Pendapatan Komisi		300.000		

5. **Jurnal Pengeluaran Kas.** Jurnal Pengeluaran Kas adalah jurnal yang dibuat untuk mencatat semua transaksi pengeluaran uang tunai atau kas. Untuk membuat jurnal pengeluaran kas, kita harus melakukan inventarisasi transaksi-transaksi yang dapat dicatat dalam jurnal pengeluaran kas. Adapun transaksi-transaksi yang dapat dicatat pada jurnal pengeluaran kas adalah:

1. Pembelian barang dagang secara tunai.
2. Pembelian barang lainnya, seperti perlengkapan, peralatan dll secara tunai.
3. Pembayaran beban-beban.
4. Pembayaran utang.
5. Pengambilan uang untuk keperluan pribadi (prive)
6. Pengeluaran tunai lainnya.

Bentuk Jurnal Pengeluaran Kas adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet					Kredit	
			Utang dagang	Pembelian	Serba-serbi			Kas	Potongan Pembelian
					Akun	Ref	Jumlah		

Keterangan :

1. kolom tanggal diisi dengan tanggal transaksi pengeluaran kas
2. kolom keterangan diisi dengan keterangan seperlunya seperti pembelian tunai, nama kreditur, pembayaran beban dll
3. kolom ref diisi dengan tanda cek jika sudah dipindah bukukan pada buku besar pembantu
4. kolom utang dagang diisi dengan besarnya utang dagang yang dibayar.
5. kolom pembelian diisi dengan nilai pembelian barang dagang secara tunai
6. kolom akun diisi dengan nama akun, yang tidak memiliki kolom tersendiri
7. kolom ref diisi dengan kode akun
8. kolom jumlah diisi dengan nilai transaksi dari akun pada kolom serba-serbi.
9. kolom Kas diisi dengan nilai kas yang dikeluaran
10. kolom potongan pembelian diisi dengan nilai potongan pembelian yang diterimakan.

Berikut contoh transaksi dan pencatatan transaksi pada jurnal pengeluaran kas:

- o 12 Januari 2009 dibayar utang pada PT Mester Jakarta Rp. 4.000.000,00 atas transaksi tanggal 2 Januari 2009 syarat 2/10,n/30
- o 12 Januari 2009 Dibeli barang dagang dari PT Beyond Jakarta Rp. 2.500.000,00 tunai.

- 13 Januari 2009 dilunasi utang pada CV ARagil Jakarta Rp. 3.000.000,00 syarat 2/5 n/30 atas transaksi tanggal 5 Januari 2009
- 17 Januari 2009 diserahkan cek untuk pelunasan pada PT Atlantis Indonesia Rp. 5.000.000,00 syarat 10/5,n/30
- 20 Januari 2009 dibayar utang Rp. 2.820.000,00 kepada Toko Lincah.
- 30 Januari 2009 Dibeli barang dagang dari PT Mester Jakarta Rp. 3.500.000,00 secara tunai

Dari transaksi tersebut, maka pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah :

tgl	No bukti	keterangan	debit					kredit		
			pembelian	Utang daga ng	ref	Serba-serbi			kas	Pot. pembelian
						akun	ref	jumlah		
12		Tk Master	4.000						3.920	80
12		PT.Beyon	2.500						2.500	
13		CV.Ragil	3.000						3.000.	
17		PT Atlnts	5.000						5.000	
20		Tk Murah		2.820					2.820	
30		Pt Master	3.500						3.500	

Latihan 1

Toko Jaya Abadi merupakan perusahaan dagang yang menjual barang kebutuhan sehari-hari di daerah Sleman Yogyakarta, berikut ini transaksi yang terjadi dalam PD Jaya Abadi selama bulan Januari 2010.

Tanggal 1 : Dibeli barang dagang dari Toko Subur sebesar Rp 30.000.000,00

Tanggal 2 : Dibeli barang dagang dari Toko Pamungkas sebesar Rp. 1.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30

Tanggal 3 : Dikembalikan barang dagang kepada Toko Subur karena kadaluarsa sebesar Rp. 750.000,00

Tanggal 4 : Dibayar pembelian tanggal 2 Oktober kepada Toko Pamungkas

Tanggal 5 : Dibayar beban listrik dan telepon sebesar Rp. 120.000,00

Tanggal 10 : Dijual barang dagangan kepada Tn. Ali seharga Rp. 300.000,00 tunai

Tanggal 11 : Dijual barang dagangan kepada Ny. Rosi sebesar Rp. 800.000,00, baru diterima pembayaran sebesar Rp. 400.000,00

Tanggal 14 : Dibeli barang dagangan dari PT. Sejahtera Sejahtera sebesar Rp. 6.000.000, dengan syarat 2/15, n/30

Tanggal 18 : Dijual barang dagangan kepada Tn. Dino sebesar Rp. 4.000.000,00 dengan syarat 2/5, n/30

Tanggal 23 : Dijual barang dagangan kepada Nn. Ambar sebesar Rp. 750.000,00 tunai

Tanggal 24: dilunasi pembelian barang dari Tn. Djoko pada tanggal 18.

Tanggal 27 : Dibayar beban angkut atas pembelian tanggal 14 senilai Rp. 1.000.000

Tanggal 28: diterima kembali barang atas penjualan barang tanggal 10 ke Tn. Ali Rp 1.000.000 tunai

Tanggal 29: Membeli barang ke toko Miko senilai Rp 7.500.000, dengan syarat 4/5,n/30.

Tanggal 30: Membayar beban lain-lain sebesar Rp 1.500.000

Tanggal 30 : Dibayar beban gaji karyawan sebesar Rp. 400.000,00

KUNCI JAWABAN LATIHAN I

Tanggal		keterangan	ref	debet	kredit
Jan	1	Pembelian		30.000.000	
2010		kas			30.000.000
	2	pembelian		1.000.000	
		Utang Dagang			1.000.000
	3	Kas		750.000	
		Retur Pembelian			750.000
	4	Utang Dagang		1.000.000	
		Kas			980.000
		Potongan Pembelian			20.000
	5	A. Listrik dan Telepon		120.000	
		Kas			120.000
	10	Kas		300.000	
		Penjualan			300.000
	11	Piutang		400.000	
		kas		400.000	
		Pemnjualan			800.000
	14	pembelian		6.000.000	
		Utang Dagang			6.000.000
	18	Piutang Dagang		4.000.000	
		penjualan			4.000.000
	23	Kas		750.000	
		Penjualan			750.000
	24	Kas		4.000.000	
		Piutang Dagang			4.000.000
	27	Beban Angkut Pembelian		1.000.000	
		Kas			1.000.000
	28	Retur penjualan		1.000.000	
		kas			1.000.000
	29	Pembelian		7.500.000	

		Utang dagang			7.500.000
	30	Beban lain-lain		1.500.000	
		kas			1.500.000
	30	Beban gaji		400.000	
		kas			400.000

Latihan II

Tanggal 1 : Dibeli barang dagang dari Toko Khairan sebesar Rp. 1.000.000,00 Tunai

Tanggal 2 : Dibeli barang dagang dari Toko Bumi Pertiwi sebesar Rp. 3.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30

Tanggal 3 : Dikembalikan barang dagang kepada Toko Budi Pertiwi karena kadaluarsa sebesar Rp. 750.000,00

Tanggal 6 : Dibayar pembelian tanggal 2 Oktober kepada Toko Bumi Pertiwi

Tanggal 8 : Dibayar beban listrik dan telepon sebesar Rp. 120.000,00

Tanggal 10 : Dijual barang dagangan kepada Tn. Mahmud seharga Rp. 300.000,00 tunai

Tanggal 11 : Dijual barang dagangan kepada Ny. Kirana sebesar Rp. 800.000,00, baru diterima pembayaran sebesar Rp. 400.000,00

Tanggal 14 : Dibeli barang dagangan dari PT. Sentosa Sejahtera sebesar Rp. 3.000.000, dengan syarat 2/15, n/30

Tanggal 18 : Dijual barang dagangan kepada Tn. Djoko sebesar Rp. 2.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30

Tanggal 23 : Dijual barang dagangan kepada Nn. Ambar sebesar Rp. 350.000,00 tunai

Tanggal 24: dilunasi pembelian barang dari Tn. Djoko pada tanggal 18.

Tanggal 27 : Dibeli peralatan toko sebesar Rp. 800.000 tunai

Tanggal 28: Dijual barang dagangan ke Tn. Ali Rp 100.000 tunai

Tanggal 29: Membeli barang ke toko Makmur senilai Rp 500.000, dengan syarat 4/5,n/30.

Tanggal 30: Membayar beban lain-lain sebesar Rp 300.000

Tanggal 30 : Dibayar beban gaji karyawan sebesar Rp. 400.000,00

KUNCI JAWABAN LATIHAN II

Jurnal Pembelian

Tgl	No.bukti	keterangan	syarat	Pembelian(D) / utang (K)
2		Tk. Bumi P	2/10,n/30	3.000.000
14		Tk. sentosa	2/15,n/30	3.000.000
29		Tk.Makmur	4/5, n/30	500.000

Jurnal Kas Keluar

tgl	No bukti	keterangan	debit					kredit	
			pembelian	Utang dagang	ref	Serba-serbi			kas
					akun	ref	jumlah		
1		Tk. Kairin	1.000.000					1.000.000	
6		Tk. Bumi	3.000.000					2.940.000	60.000
8		Beban			B.Listrik		120.000	120.000	
27		perlitan			Prltn Tk		800.000	800.000	
30		bebán			B.lain2		300.000	300.000	
30		bebán			B.gaji		400.000	400.000	

Jurnal Penjualan

Tgl	No.bukti	keterangan	syarat	Piutang(D) / Penjualan (K)
11		Ny.Kirana		400.000
18		Tn.Djoka	2/10,n/30	2.000.000

Jurnal Kas Masuk

tgl	No bukti	keterangan	debit			kredit			
			Kas	Pot. Penjualan	ref	Serba-serbi			Piutang
					akun	ref	jumlah		
10		Tn. Mahmud	300.000						3.000.000
11		Ny.Kirana	400.000						400.000
23		Nn.Ambar	350.000						350.000
24		Tn.Djoko	1.960.000	40.000				2.000.000	
28		Tn.Ali	100.000						100.000

Jurnal Umum

Tgl		keterangan	ref	Debit	Kredit
jan	3	Utang Dagang		750.000	
2010		Retur Pembelian			750.000

Soal Kasus 1

Pada suatu hari, tepatnya di hari Senin Perusahaan Dagang (PD) Prima yang bergerak dalam perdagangan sepeda motor. PD Prima membeli sepeda motor dari PT Honda 500 unit senilai Rp 500.000.000 dengan syarat 5/10,n/30. Pada hari selasa PD. Prima menjual Sepeda Motor yang telah dibeli dari PT. Honda sebanyak 10 unit, dalam pembelian 10 unit tersebut terjadi perjanjian penyerahan sepeda motor antara PD. Prima dengan Tuan Toni, yaitu sepeda motor harus sampai ke rumah Tuan Toni beserta Biaya kirim dan resiko yang terjadi selama pengiriman sepeda motor menjadi tanggung jawab PD prima. Tuan toni langsung melunasi seluruh pembelian sepeda motor secara langsung setelah barang di serahkan oleh PD prima. Transaksipun selesai dilakukan oleh kedua belah pihak. 2 hari berlalu setelah transaksi terjadi, tiba-tiba Tuan Toni menemukan kerusakan mesin pada 3 sepeda motor yang telah dibelinya dari PD Prima, sehingga Tuan Toni mengembalikan sepeda motor tersebut kepada PD. Prima. Setelah barang dikirim dan di cek oleh PD Prima, ternyata memang ada kerusakan pada sepeda motor tersebut dan akhirnya PD Prima membayar uang tunai atas barang yang telah dikirim kembali oleh Tuan Toni.

Soal Kasus 2

Pada suatu hari, tepatnya di hari Selasa bagian keuangan PD Merbabu membuat jurnal atas transaksi-transaksi yang terjadi selama Bulan Desember. Bagian keuangan tersebut memisahkan semua bentuk transaksi yang terjadi mulai dari pembelian yang telah dilakukan oleh PD merbabu kepada para produsen, semua transaksi penjualan kepada semua pelanggannya, pemasukan kas yang terjadi selama satu bulan tersebut mulai dari pembayaran utang pelanggan atas barang yang telah dibeli baik secara tunai ataupun kredit ataupun bunga bank yang diperoleh, serta semua pengeluaran yang telah dilakukan. Semua transaksi tersebut dimasukan kedalam jenis jurnal-jurnal khusus yang berbeda-beda. Transaksi tersebut sengaja tidak dimasukan ke dalam jurnal umum, dikarenakan transaksi tersebut sering terjadi setiap harinya. Hanya saja transaksi yang tidak masuk kedalam jurnal khusus dimasukan kedalam jurnal umum. Dari berbagai transaksi tersebut ada suatu transaksi dimana pelanggan mengembalikan barang yang telah dibeli secara kredit karena terdapat kerusakan pada barang tersebut.

Lampiran II

1. Catatan Lapangan Pra-Penelitian
2. Catatan Lapangan Siklus I
3. Catatan Lapangan Siklus II
4. Analisis Hasil Observasi Pra-Penelitian
5. Analisis Hasil Observasi Siklus I
6. Analisis Hasil Observasi Siklus II
7. Dokumentasi

CATATAN LAPANGAN**PRA PENELITIAN**

Hari, tanggal : Senin, 3 Desember 2012

Jam ke : 2 - 5 (07.45-11.15)

Materi : Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

Jumlah Siswa : 32

Catatan :

Pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 3 dimulai pada pukul 07.45. Guru pengampu membuka pelajaran dengan salam dan selanjutnya mempresensi siswa. Guru melakukan pembelajaran seperti biasa, yang belum menggunakan model *Active Learning* teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Peneliti melakukan pengamatan Keaktifan Belajar Siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini siswa masih kurang aktif dan belum menunjukkan suasana yang menggairahkan di dalam kelas. Setelah pembelajaran selesai guru mengakhiri dengan doa dan salam serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN**SIKLUS I**

Hari, tanggal : Selasa, 16 Januari 2013

Jam ke (pukul) : 4-9 (09.45-14.15)

Materi : Pengenalan Akuntansi Perusahaan Dagang dan transaksi

Jumlah Siswa : 32

Catatan :

Pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 3 dimulai pada pukul 09.45 WIB.

Pembelajaran akan berlangsung selama 6x45 menit. Guru, peneliti dan 2 *observer* memasuki kelas segera setelah bel tanda masuk berbunyi. Selama penelitian berlangsung peneliti menggantikan peran guru dalam mengelola pembelajaran. Keaktifan Belajar Siswa diamati oleh 2 *observer*, setelah itu guru memberitahu kepada peserta didik bahwa untuk sementara waktu pengajaran digantikan oleh orang lain, dalam hal ini peneliti.

Guru memulai pembelajaran Akuntansi dengan salam pembuka dan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model *Active Learning* dengan teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Sebelum

melaksanakan pembelajaran dengan teknik ini, guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.

Proses pembelajaran ini diawali dengan pembagian peserta didik ke dalam suatu kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap kelompoknya akan diberi sebuah soal kasus mengenai materi yang akan disampaikan. Guru menentukan sejumlah pertanyaan yang dapat membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, guru sebaiknya menggunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Setelah itu guru memberikan peserta didik waktu beberapa saat dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat jawaban-jawaban peserta didik, guru memilih respon-respon peserta didik kedalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang akan guru coba ajarkan. Kemudian guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang diajarkan. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan ceramah interaktif yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya agar tidak monoton. Setelah mendengar guru memaparkan materi, guru memberikan soal latihan serta meminta setiap kelompok melakukan *brainstorming* (menumpahkan semua ide) atau pemahaman mengenai materi yang baru saja Peserta didik peroleh ke dalam sebuah rangkuman. Kemudian Guru meminta setiap kelompok merangkum materi pelajaran dalam sebuah rangkuman yang dibuat oleh masing-masing anggota kelompok. Bahan rangkuman bisa bersumber dari mana saja. Peserta didik juga diperbolehkan mencari bahan pelajaran ke perpustakaan. Setelah itu guru mengumpulkan peserta didik dalam kelas dan

meminta setiap kelompok untuk menyampaikan idenya yang terbaik untuk di presentasikan di depan kelas dan di komentari oleh peserta didik lain, dan guru ikut mengkonfirmasi dalam kegiatan presentasi tersebut.

Pembelajaran berakhir pada pukul 14.15 WIB. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Tidak lupa guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

CATATAN LAPANGAN**SIKLUS II**

Hari, tanggal : Sabtu, 19 Januari 2013

Jam ke (pukul) : 4-9 (09.45-14.15)

Materi : Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang

Jumlah Siswa : 32

Catatan :

Pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 3 dimulai pada pukul 09.45 WIB.

Pembelajaran akan berlangsung selama 6x45 menit. Guru, peneliti dan 2 *observer* memasuki kelas segera setelah bel tanda masuk berbunyi. Selama penelitian berlangsung peneliti menggantikan peran guru dalam mengelola pembelajaran. Keaktifan Belajar Siswa diamati oleh 2 *observer*, setelah itu guru memberitahu kepada peserta didik bahwa untuk sementara waktu pengajaran digantikan oleh orang lain, dalam hal ini peneliti.

Guru memulai pembelajaran Akuntansi dengan salam pembuka dan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pertemuan tersebut. Guru juga menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model *Active Learning* dengan teknik *Guided Teaching* dan *Keep on Learning*. Sebelum

melaksanakan pembelajaran dengan teknik ini, guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pada saat kegiatan inti, guru mengingatkan kepada Peserta didik untuk aktif dalam pelajaran ini karena ada penilaian tersendiri bagi yang aktif, setelah itu guru membagi peserta didik kedalam 8 kelompok masing-masing beranggotakan 4 peserta didik, guru membagikan soal kasus kepada peserta didik. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca dan memahami soal kasus tersebut. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik dan peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru sesuai apa yang peserta didik pahami dari soal kasus tersebut. Berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik, guru mencatat semua jawaban yang berbeda dari peserta didik kemudian menuliskannya di papan tulis. Dari beberapa jawaban yang ada guru mengembangkan ke dalam sebuah materi yang akan disampaikan dengan ceramah interaktif. Sebelum menyampaikan materinya guru mengingatkan kepada Peserta didik bahwa materi yang akan disampaikan sangat penting untuk diperhatikan, karena apabila materi ini tidak diperhatikan dengan baik maka akan menghambat materi selanjutnya. Dalam penyampaian materi ini guru diharuskan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak monoton hanya ceramah yang bersumber dari guru saja. Setelah itu guru meminta peserta didik mengerjakan latihan, sekaligus guru meminta peserta didik untuk merangkum materi yang telah disampaikan dengan bersumber dari manapun (baik dari internet maupun buku di perpustakaan).

Pada kegiatan akhir guru mengumpulkan semua peserta didik ke dalam satu kelas kembali, guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban dari latihan tersebut dan menyampaikan hasil rangkumannya kelas untuk dipresentasikan di depan peserta didik lainnya. Peserta didik lainnya yang tidak presentasi harus memperhatikan dan bila ada yang kurang jelas bias ditanyakan ataupun memberi kritik dan saran. Guru membantu proses presentasi yang tengah berjalan apabila ada jawaban yang masih kurang jelas ataupun membuat peserta didik lainnya bingung. Kegiatan selanjutnya setelah guru menjelaskan materi yaitu membagikan lembar soal latihan kepada peserta didik. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal latihan. Peserta didik terlihat serius dan antusias dalam mengerjakan latihan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman sekelas. Peserta didik yang mengajukan diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya hanya sedikit sehingga guru terpaksa menunjuk beberapa peserta didik. Guru bersama peserta didik membahas latihan yang sudah dikerjakan

Pembelajaran berakhir pada pukul 14.15 WIB. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Tidak lupa guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PRA-PENELITIAN

Pelaksanaan : SELASA, 3 DESEMBER 2012
Tempat Pelaksanaan: SMK NEGRI 1 GODEAN
Responden : SISWA KELAS X AKUNTANSI 3

NO	NAMA	Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik						% Aktivitas Individu		
		Visual	Lisan	Menulis						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	ANISAH NUR HIDAYAH	0	1	0	0	0	0	1	0	22.22
2	ARI WAHYUNI	0	0	0	0	0	1	0	0	11.11
3	CITRA OKTA PP	1	0	1	0	0	0	1	0	33.33
	DEVIANA IKA									
4	WULANDARI	0	0	0	0	0	1	1	0	22.22
5	DEVITA NANDA FRISKA	0	1	0	0	1	0	0	0	22.22
6	DIAN FITRIANA	0	1	0	0	0	0	1	0	33.33
7	EKA CAHYANING TYAS	0	1	0	1	1	0	1	0	44.44
8	EKA WIDIANINGRUM	1	0	0	0	0	1	0	0	22.22
9	ELIA KURNIAWATI	0	0	0	0	0	1	0	0	11.11
10	FENI WIDYASTUTI	0	1	0	0	0	0	1	0	22.22
11	ISNAWATI NURAINI	0	0	0	0	0	1	0	0	11.11
12	LIFAH LUTFIANI	0	1	0	0	0	1	1	0	33.33
13	MUNIKA SANTI	0	0	0	0	1	0	1	0	22.22
14	NAWANGBESARI	1	0	0	0	1	0	0	1	0
										33.33

15	NIANTIKA RETNO SASMI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11.11
16	NUR DESSY PRASTYANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
17	NUR HOLISEH	1	1	0	0	0	0	1	0	0	33.33
18	PUPUT SETYANINGRUM	0	0	0	0	0	0	0	1	0	11.11
19	PUTRIAYU										
20	KUSUMAWARDANI	0	1	0	1	0	1	1	0	0	55.56
21	QONA DWI PUSPITASARI	0	0	1	1	0	0	0	0	0	22.22
22	RAHAYU APRILIANITA	1	0	0	0	1	0	0	1	0	33.33
23	RIZKI SANIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
24	SELLA KURNIA SARI	1	1	0	0	0	0	0	0	0	22.22
25	SEPTI WULANDARI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	22.22
26	SETIYA NUR HAPSARI	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11.11
27	SITI HINDUN	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11.11
28	SITI NUR AISYAH	0	0	0	0	0	0	1	0	0	22.22
29	SURTI DWI ASTUTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
30	TRI WULANDARI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	11.11
31	TUSIYANA ISMINARTI	1	1	0	0	0	0	0	1	0	33.33
32	YUNI AMBARWATI	0	0	0	1	0	0	0	0	0	11.11
JUMLAH	ZUNA AJENG TRIANI	0	0	1	0	1	0	1	0	0	33.33
% Aktivitas Belajar Peserta Didik	25	34.375	9.375	12.5	25	0	46.875	40.625	0	0	
% Aktivitas Belajar Peserta Didik tiap Aspek		29.6875		11.71875			29.16666667				
% Aktivitas Belajar Peserta Didik Keseluruhan				23.52430556							

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

SIKLUS I

Pelaksanaan : SELASA, 16 JANUARI 2013
Tempat Pelaksanaan: SMK NEGERI 1 GODEAN
Responden : SISWA KELAS X AKUNTANSI 3

NO	NAMA	Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik						% Keaktifan Individu
		Visual		Lisan		Menulis		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	ANISAH NUR HIDAYAH	1	1	1	0	0	0	1
2	ARI WAHYUNI	1	1	0	1	1	1	1
3	CITRA OKTAP	1	1	1	0	1	1	1
4	DEVIANA IKHA	1	0	1	1	1	1	1
5	DEVITA NANDA FRISKA	1	1	0	1	1	1	1
6	DIAN FITRIANA	0	1	1	0	1	1	1
7	EKA CAHYANING TYAS	1	0	1	1	1	1	1
8	EKA WIDIANINGRUM	1	1	0	1	0	1	1
9	ELIA KURNIAWATI	1	0	1	0	1	1	1
10	FENI WIDYASTUTI	1	1	0	1	1	0	0
11	ISNAWATI NURAINI	1	0	1	0	1	1	1
12	LIFAH LUTFIANI	1	0	0	1	1	0	1
13	MUNIKA SANTI	1	1	1	1	0	1	1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

SIKLUS II

Pelaksanaan : SELASA, 19 JANUARI 2013
Tempat Pelaksanaan: SMK NEGERI 1 GODEAN
Responden : SISWA KELAS X AKUNTANSI 3

NO	NAMA	Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik							% Aktivitas Individu
		Visual	Lisan	Menulis	6	7	8	9	
1	ANISAH NUR HIDAYAH	1	2	3	4	5	6	7	88.89
2	ARI WAHYUNI	1	1	1	1	1	0	1	1
3	CITRA OKTA PP	1	1	1	1	1	1	1	100.00
	DEVIANA IKHA								77.78
4	WULANDARI	1	1	1	1	1	1	1	100.00
5	DEVITA NANDA FRISKA	1	1	0	1	1	0	1	1
6	DIAN FITRIANA	1	1	1	1	1	1	1	100.00
7	EKA CAHYANING TYAS	1	1	1	1	1	1	1	100.00
8	EKA WIDIANINGGRUM	1	1	0	1	1	1	1	88.89
9	ELIA KURNIAWATI	1	1	0	1	1	1	1	88.89
10	FENI WIDYASTUTI	1	1	1	1	1	1	1	100.00
11	ISNAWATI NURAINI	1	1	1	1	1	1	1	100.00
12	LIFAH LUTFIANI	1	1	1	1	1	1	1	100.00
13	MUNIKA SANTI	1	1	1	1	1	1	1	100.00
14	NAWANGBESARI	1	1	0	1	1	1	1	88.89
15	NIANTIKA RETNO SASMI	1	1	1	1	1	1	1	100.00

16	NUR DESSY PRASTYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
17	NUR HOLISEH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
18	PUPUT SETYANINGRUM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	88.89
PUTRIAYU															
19	KUSUMAWARDANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
20	QONA DWI PUSPITASARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
21	RAHAYU APRILIANITA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
22	RIZKI SANIA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	77.78
23	SELLA KURNIA SARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
24	SEPTI WULANDARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	88.89
25	SETIYA NUR HAPSARI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
26	SITI HINDUN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	88.89
27	SITI NUR AISYAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
28	SURTI DWI ASTUTI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	88.89
29	TRI WULANDARI	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	77.78
30	TUSIYANA ISMINARTI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	88.89
31	YUNI AMBARWATI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100.00
32	ZUNA AJENG TRIANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	88.89
JUMLAH		31	32	28	29	28	30	29	32	31					
% Aktivitas Belajar Peserta Didik	96.875	100	87.5	90.63	87.5	93.75	90.63	100	96.875						
% Aktivitas Belajar Peserta Didik tiap Aspek	98.4375		89.84375												
% Aktivitas Belajar Peserta Didik Keseluruhan														94.70486111	





LAMPIRAN III

1. SURAT IZIN SEKRETARIAT DAERAH
2. SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parosnya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 26 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Sunat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 2593/UN34.18/PL/2012

Tanggal : 26 Desember 2012

Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : YUDHA MAHARDIKA
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09403241047
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Gejayan Cepit Sleman, Yogyakarta
 No. Telp / HP : 08995019166
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
 UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
 AKUNTANSI 3 DENGAN MODEL ACTIVE LEARNING TEKNIK GUIDED
 TEACHING DAN KEEP ON LEARNING DI SMK N 1 GODEAN TAHUN
 AJARAN 2012/2013
 Lokasi : SMK N 1 Godean
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 04 Januari 2013 s/d 05 April 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak ditulah gunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

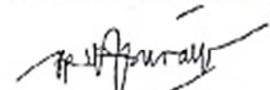
Pada Tanggal : 4 Januari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi


 Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M.
 Pembina, IV/a
 NIP 19630112 198903 2 003



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/204/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Godean menerangkan bahwa :

Nama : YUDHA MAHARDIKA
 NIM : 09403241047
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Akuntansi/Fakultas Ekonomi
 Instansi : UNY Yogyakarta
 Alamat Intansi : Kampus Karangmusalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Gejayan, Depok, Sleman, Yogyakarta
 Keterangan : Telah melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Godean
 Judul "UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS
 BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X
 AKUNTANSI 3 DENGAN MODEL ACTIVE
 LEARNING TEKNIK GUIDED TEACHING DAN
 KEEP ON LEARNING DI SMK NEGERI 1 GODEAN
 TAHUN AJARAN 2012/2013"

Demikian surat keterangan ini , untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

